

**DAMPAK BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PADA KELUARGA
MISKIN DI KECAMATAN MEUKEK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NIA NIATI

NIM. 170403041

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

Oleh

NIA NIATI
NIM. 170403041

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Raihan, S.Sos.I., MA
NIP. 1981111072006042003

Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 20215119101

SKRIPSI

Telah dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan dinyatakan lulus serta disahkan sebagai tugas akhir
untuk memperoleh Gelar Sarjana 1 Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh

NIA NIATI
NIM. 170403041

Pada Hari/Tanggal

Sabtu, 15 Januari 2022
13 Jumadil Akhir 1443

di

Darussalam Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Raihan, S.Sos.I., MA
NIP. 198111072006042003

Sekretaris,

Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 20215119101

Penguji I,

Dr. Mahmuddin, M.si
NIP. 197210201997031002

Penguji II,

Rahmatul Akbar, S.sos.I, M.Ag
NIP. 199010042020121015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Konomikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Niati
Nomor Induk Mahasiswa : 170403041
Jenjang : Strata 1 (S-1)
Prodi/fakultas :Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Keluarga Miskin di Kecamatan Meukek” adalah benar keasliannya, dan tidak ada karya yang pernah ditulis dalam menyelesaikan jenjang studi di perguruan tinggi manapun dan sepengetahuan saya juga tidak pernah melakukan plagiat terhadap karya orang lain. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti melakukan plagiarasi terhadap karya orang lain saya siap dikenakan sanksi sesuai yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Banda Aceh, 08 Januari 2022

Yang menyatakan,



Nia Niati

Nia Niati

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Keluarga Miskin di Kecamatan Meukek” Fokus kajian yang dilakukan terkait Dampak dari Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan masa pandemi Covid-19 pada keluarga miskin di kecamatan Meukek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Keluarga Miskin di Kecamatan Meukek serta untuk mengetahui SWOT pada Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Meukek. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada masyarakat miskin di kecamatan Meukek tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan pada kondisi kemiskinan di kecamatan Meukek dan Bantuan Langsung Tunai yang diberikan oleh pemerintah hanya bersifat sementara, bukan untuk jangka waktu yang panjang, adapun bantuan ini dinilai cukup membantu walaupun bantuan yang diberikan dalam jumlah sedikit, namun tata kelola yang tidak baik pada bantuan ini mengakibatkan beberapa dampak lainnya diantaranya masih banyak masyarakat yang tidak sesuai kriteria yang mendapatkan bantuan juga penyaluran bantuan yang tidak tepat waktu, hal ini menyebabkan masyarakat berharap pada bantuan pemerintah.

Kata Kunci : Dampak, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Keluarga Miskin.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan Hidayah-Nya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* yang telah menjadi panutan sepanjang masa, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa perubahan bagi umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul ***“Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Keluarga Miskin di Kecamatan Meukek”***. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam segi kemampuan pengetahuan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki peneliti. Namun melalui bantuan do'a dan usaha serta motivasi yang diberikan oleh banyak pihak, maka skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang istimewa kepada:

1. Teruntuk orangtua tercinta Ibunda tersayang Nursimah MD juga Ayahanda M. Nasip yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan untuk ananda baik berupa moril maupun materil serta do'a yang tidak henti dari keduanya sampai ananda menempuh pendidikan yang setinggi ini. Kepada

kakak penulis Masjeki dan adik Nuzur Laiha, kepada saudara-saudara lainnya yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Terimakasih yang tiada terhingga juga saya ucapkan kepada ibu Raihan S.sos,i.,MA selaku selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan penulis selama perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi, dan juga teruntuk Bapak Khairul Habibi,S.Sos.,I.Ag selaku dosen pembimbing II dan juga dosen saat menjalani proses perkuliahan, yang mana telah memberikan waktu dan jasa dalam proses perkuliahan ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Dr. Fakhri, S.sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
4. Kepada Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku penasehat akademik juga selaku pimpinan dan ketua program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu saya dan mahasiswa khususnya mahasiswa manajemen dakwah dan telah memberikan motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan dalam menyelesaikan studi ini.
5. Staf pengajar/dosen program study Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik, dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat tersayang Amna, Rahmad, kak Putri, Icut, Elsa, Elfira, Eka, Rusna, Santia, Melli, Sarena dan teman-teman satu jurusan Manajemen

Dakwah leting 2017 yang tidak bisa disebut satu persatu, selama ini sudah berjuang bersama, rela berbagi ilmu, canda, tawa serta support bagi penulis. Juga tidak lupa kepada ibu dan bapak guru, teman-teman Alumni SMAN 2 Meukek.

7. Kemudian tidak lupa pula kepada camat Kecamatan Meukek Bapak Ramzil Hadi SSTP, M.Si, keuchik gampong Rot Teungoh Bapak Agusliman, keuchik Gampong Ie Dingen Bapak Rustam Sacda dan keuchik gampong Drien Jalo Bapak Erdisal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua yang telah memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis menyadari, karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran konstruktif guna perbaikan yang akan datang, arti kata hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, mudah mudahan semua mendapatkan ridha-Nya. Amin ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 08 Januari 2022

Penulis,

Nia Niati

NIM. 170403041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Bantuan Langsung Tunai (BLT).....	14
1. Pengertian Bantuan Langsung Tunai (BLT)	14
2. Dasar Hukum Bantuan Langsung Tunai (BLT)	16
3. Kriteria Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT)	20
C. Konsep Kemiskinan.....	21
1. Pengertian Kemiskinan	21
2. Faktor Penyebab Kemiskinan	23
3. Kriteria Kemiskinan.....	25
4. Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Kemiskinan`	26
D. Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT)	31
1. Dampak Negatif	31
2. Dampak Positif Bantuan Sosial (Bansos)	32

E. Analisis SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunities, Threat</i>).....	33
1. Pengertian Analisis SWOT	33
2. Manfaat Analisis SWOT	33
3. Tujuan Analisis SWOT	34
BAB III: METODE PENELITIAN.....	37
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi	42
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	45
1. Kondisi Geografis	45
2. Kondisi Demografis Kecamatan Meukek	46
3. Pendekatan Menurut Pekerjaan.....	47
4. Visi dan Misi Kecamatan Meukek.....	47
5. Struktur Pemerintahan Kecamatan Meukek.....	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Keluarga Miskin Di Kecamatan Meukek.....	53
2. SWOT pada Bantuan Langsung Tunai Di Kecamatan Meukek	66
3. Analisis SWOT pada Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Meukek	70
BAB V: PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

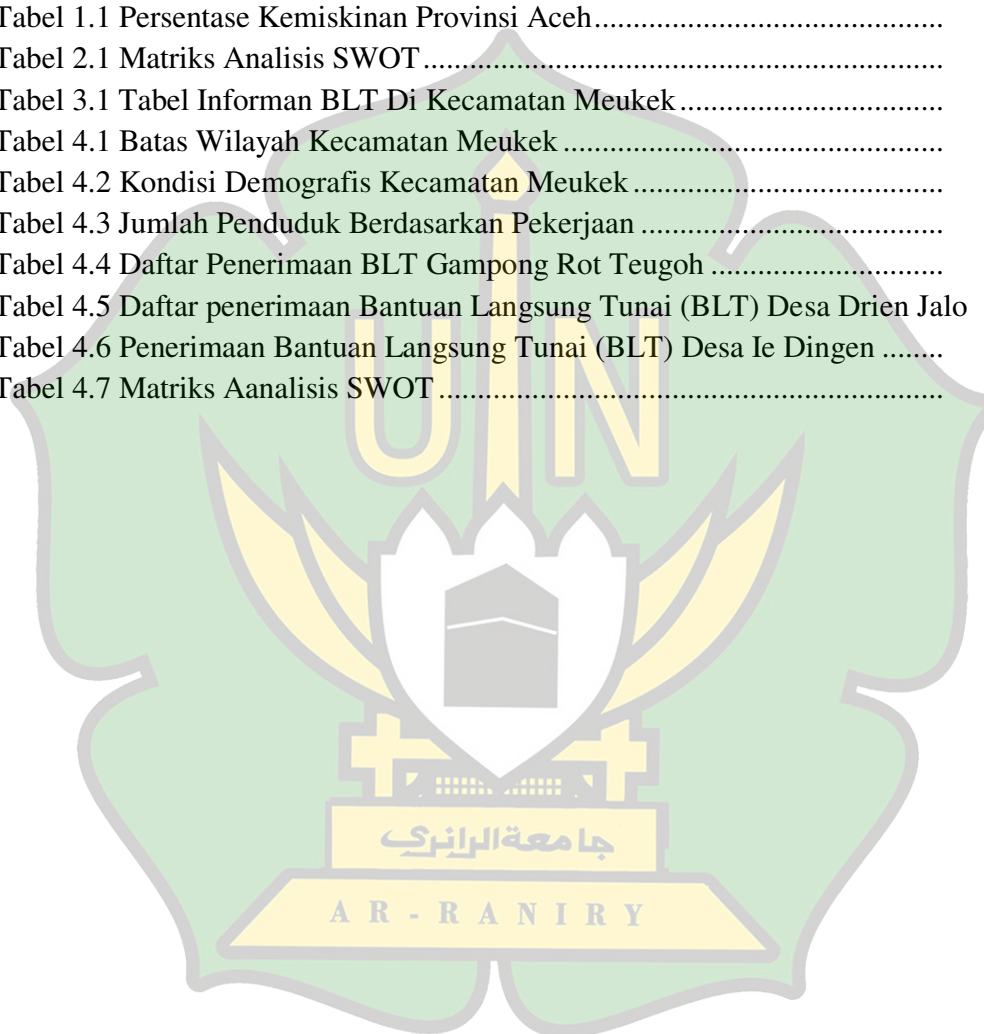
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Meukek	45
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kecamatan Meukek.....	48



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persentase Kemiskinan Provinsi Aceh.....	3
Tabel 2.1 Matriks Analisis SWOT	35
Tabel 3.1 Tabel Informan BLT Di Kecamatan Meukek	41
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kecamatan Meukek	45
Tabel 4.2 Kondisi Demografis Kecamatan Meukek	46
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	47
Tabel 4.4 Daftar Penerimaan BLT Gampong Rot Teugoh	49
Tabel 4.5 Daftar penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa Drien Jalo	51
Tabel 4.6 Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa Ie Dingen	52
Tabel 4.7 Matriks Analisis SWOT	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang menyerang sistem pernafasan manusia atau di sebut Covid-19 (Corona Virus Disease-19), muncul pertama kali di kota Wuhan China pada tahun 2019. Virus ini terus menyebar hampir ke seluruh Negara di belahan dunia. Adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan banyaknya masyarakat miskin di Indonesia mengalami kesulitan perekonomian bahkan masyarakat kehilangan pekerjaannya karena adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan atau tempat mereka berkerja¹.

Pandemi Covid-19 ini tidak hanya memperlihatkan dampaknya pada aspek kesehatan saja namun juga mempengaruhi hampir diberbagai aspek kehidupan masyarakat baik sosial maupun perekonomian masyarakat. Berbagai Negara merasakan gebrakan yang sangat luar biasa dibidang perekonomian, sehingga pemerintah tengah berupaya keras untuk membangkitkan kembali perekonomian yang terancam sejak akhir 2019 lalu. Adanya Covid-19 membuat sebagian Negara terdampak dan terpaksa membuat kebijakan untuk perlindungan kesehatan masyarakatnya, diantaranya banyak Negara menerapkan sistem Lockdown sebagai langkah efektif pencegahan penyebaran Virus ini. Namun Lockdown yang diterapkan

¹ Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019, di akses di https://covid19.kemendes.go.id/QnA_Coronavirus_update_06032020, pada tanggal 03 Maret 2022 jam 11.05

justro menimbulkan pengaruh besar pada penurunan perekonomian Negara seluruh penjuru dunia.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang perekonomiannya ikut mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 pemerintahan Indonesia mengeluarkan berbagai tindakan guna meminimalisir penyebaran Covid-19, yang mengakibatkan banyak aspek kehidupan masyarakat terkena dampaknya, terutama pada perekonomian masyarakat. Adanya peraturan Lockdown dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan meningkatnya penurunan perekonomian. Penurunan perekonomian berdampak pada pekerjaan masyarakat sehingga banyak menyebabkan pengangguran dikarenakan adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada sebagian perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan akibat Covid-19².

Menurunnya pendapat perekonomian masyarakat Indonesia sehingga mengakibatkan angka kemiskinan masyarakat Indonesia semakin meningkat, penyebabnya yaitu banyaknya masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan bahkan kehilangan pekerjaan yang disebabkan kondisi pandemi yang melanda

²Pemulihan perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19, di akses di <https://www.djkn.kemenukeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html> pada 03 Maret 2022 jam 15.02

Indonesia sehingga pemerintahan Indonesia membuat kebijakan yang berdampak pada mata pencaharian masyarakat.

Seluruh provinsi Indonesia termasuk Aceh juga turut merasakan dampak penurunan ekonomi yang disebabkan pandemi Covid-19, dan hal ini juga semakin memperburuk kondisi kemiskinan masyarakat, baik diperkotaan maupun pedesaan yang ada di provinsi Aceh.

Tabel 1.1 persentase kemiskinan provinsi Aceh

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin					
	2020		2021		2022	
	Maret	September	Maret	September	Maret	September
SIMEULUE	18.49	-	18.98	-	-	-
ACEH SINGKIL	20.20	-	20.36	-	-	-
ACEH SELATAN	12.87	-	13.18	-	-	-
ACEH TENGGARA	13.21	-	13.41	-	-	-
ACEH TIMUR	14.08	-	14.45	-	-	-
ACEH TENGAH	15.08	-	15.26	-	-	-
ACEH BARAT	18.34	-	18.81	-	-	-
ACEH BESAR	13.84	-	14.05	-	-	-
PIDIE	19.23	-	19.59	-	-	-
BIREUEN	13.06	-	13.25	-	-	-
ACEH UTARA	17.02	-	17.43	-	-	-
ACEH BARAT DAYA	15.93	-	16.34	-	-	-
GAYO LUES	19.32	-	19.64	-	-	-
ACEH TAMIANG	13.08	-	13.34	-	-	-
NAGAN RAYA	17.70	-	18.23	-	-	-
ACEH JAYA	12.87	-	13.23	-	-	-
BENER MERIAH	18.89	-	19.16	-	-	-
PIDIE JAYA	19.19	-	19.55	-	-	-
BANDA ACEH	6.90	-	7.61	-	-	-
SABANG	14.94	-	15.32	-	-	-

LANGSA	10.44	-	10.96	-	-	-
LHOKSEUMAWE	10.80	-	11.16	-	-	-
SUBULUSSALAM	17.60	-	17.65	-	-	-
ACEH	14.99	15.43	15.33	15.53	14.64	-

Sumber : BPS provinsi Aceh 2020-2021 ³

Oleh karena itu pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pemberian bantuan Dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) melalui program yang bersumber dari dana Desa yang dialokasikan untuk membantu masyarakat ditengah situasi pandemi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa PDTT No 6 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 11 tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020⁴. Dengan kriteria penerima bantuan yang merupakan keluarga Miskin yang bukan penerima bantuan sosial PKH atau Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), kehilangan mata pencaharian, serta anggota keluarga yang rentan sakit menahun atau kronis.

Bantuan Langsung Tunai merupakan program dari pemerintah Indonesia untuk mengentaskan permasalahan perekonomian masyarakat Indonesia pada situasi sulit⁵. Adapun program bantuan langsung tunai yang dimaksud disini adalah program bantuan yang diberikan oleh pemerintah selama masa pandemi covid-19, yang sudah dijalankan pada tahun 2020 dan dilanjutkan hingga sekarang, untuk membantu permasalahan kemiskinan serta memulihkan perekonomian masyarakat Indonesia

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2020

⁴ Peraturan Menteri Desa PDTT No 6 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 11 tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020

⁵Selviana, *Bantuan Langsung Tunai*, (Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol III No.2, 2016), hlm, 126

saat pandemi⁶. Dengan Jumlah dana yang diberikan dari Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini adalah senilai RP 300.000 perbulan untuk per keluarga. Dana bantuan ini ditujukan agar masyarakat sedikit terbantu dalam memenuhi kebutuhan dan kesulitan perekonomian dimasa pandemi.

Kecamatan Meukek adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan yang mendapatkan dana bantuan langsung tunai dari pemerintah Indonesia. Masyarakat kecamatan Meukek adalah masyarakat yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang dan nelayan, dimana pada masa pandemi masyarakat Meukek ikut terdampak dan mengalami kesulitan dalam mencari mata pecahariannya, dikarenakan masyarakat dibatasi untuk beraktivitas diluar rumah, sementara sumber pencaharian masarakat kecamatan Meukek adalah sebagai petani, berdagang dan nelayan sehingga mengharuskan mereka bekerja diluar rumah. Adanya pembatasan ini mengakibatkan segala bentuk pekerjaan menjadi terbatas, masyarakat hanya bisa diperbolehkan keluar rumah untuk keadaan penting saja. Sehingga pemerintah membuat kebijakan pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada masa pandemi dengan tujuan agar bisa membantu perekonomian masyarakat dengan pemanfaatan dana desa yang dialokasikan sebagai dana bantuan ini.

Adanya penelitian ini akan melihat bagaimana dampak dari penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa yang diberikan selama masa pandemi Covid -19 yang sudah dijalankan sejak tahun 2020 sampai sekarang bagi Keluarga

⁶Bansos Tunai Rp 300 Ribu Terakhir Cair April 2021, Tribunnews.com, 2021, diakses pada Jumat 23 April 2021, lihat : <https://m.tribunnews.com/amp/nasional/2021/04/05/bansos-tunai-rp-300-ribu-terakhir-cair-april-2021>

Miskin yang ada dikecamatan Meukek untuk memenuhi kebutuhan selama pandemi. Dalam penelitian ini peneliti juga akan melakukan penelitian terkait bagaimana penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada keluarga miskin yang ada dikecamatan Meukek, karena selama penyaluran bantuan yang telah berlangsung ternyata masih banyak penerima yang tidak sesuai kriteria penerima bantuan menjadi permasalahan yang ada dikecamatan Meukek, sehingga hal ini memberikan kesan bahwa dan bantuan ini tidak bisa dikelola dengan baik.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Keluarga Miskin di Kecamatan Meukek”**. Guna penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait bagaimana situasi perekonomian masyarakat setelah mendapati Bantuan Langsung Tunai (BLT) selama pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada keluarga Miskin di kecamatan Meukek ?
2. Bagaimanakah SWOT (Strenght,Weakness, Opportunity, Treath) pada Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Meukek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Keluarga Miskin Di Kecamatan Meukek dan untuk mengetahui apa yang menjadi Peluang dan kekurangan pada Program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Meukek.

D. Mamfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kebijakan pemerintah tentang Bantuan Langsung Tunai dan menambah wawasan tentang efektifitas dan efesiensi Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam mensejahterakan masyarakat.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lanjut tentang Bantuan Langsung Tunai (BLT), serta dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Dampak

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik itu positif maupun negatif ⁷. Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam bahasa Inggris yaitu *Impact* yang berarti tabrakan, benturan, dan mendatangkan akibat.

Penulis menyimpulkan bahwa dampak adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya peristiwa yang ada dalam kehidupan masyarakat yang memberikan perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat.

Dampak positif berarti bahwa adanya dampak yang membawa pengaruh positif atau maju bagi masyarakat, sedangkan dampak negatif adalah yang membawa pengaruh buruk bagi masyarakat.

2. Bantuan Langsung Tunai

Bantuan Langsung Tunai adalah bantuan yang bersumber dari dana desa yang diberikan kepada masyarakat miskin yang terkena dampak covid-19. Adapun dana yang diberikan adalah senilai 600.000 rupiah per KK. Dana tersebut diberikan selama 3 bulan dan 300.000 untuk 3 bulan selanjutnya.

⁷ Suharno dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang : Widya Karya), hlm.243

3. Keluarga Miskin

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memperoleh dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok, karena memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksud untuk memberikan gambaran tentang isi skripsi secara garis besar. Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub pembahasan. Agar mempermudah penelitian ini dan supaya dapat dipahami secara terurut dan sistematis, maka yang menjadi kerangka dalam penulisan sistematika adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang Konsep Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan konsep kemiskinan.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, menjelaskan tentang hasil penelitian, dengan sub pembahasan yaitu, gambaran umum lokasi penelitian, dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat miskin di Kecamatan Meukek.

Bab kelima, merupakan bab penutup, pada bab ini menjelaskan beberapa kesimpulan dari pembahasan bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang dianggap perlu dan bermamfaat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Hardiwansyah (2011) yang berjudul “Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai memang tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat miskin, namun program itu bermanfaat bagi mereka , umumnya manfaat yang diperoleh masyarakat miskin penerima Bantuan Langsung Tunai bersifat jangka pendek, yakni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sembako, karena beban yang harus ditanggung masyarakat miskin dengan adanya inflansi akibat dari kenaikan harga minyak masih tinggi dibandingkan dana yang diterima dari program Bantuan Langsung Tunai yang diberikan oleh pemerintah⁸.

⁸ Hardiwansyah, *Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, Skripsi tidak diterbitkan, (UIN Alauddin Makasar, 2011)

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Persamaannya dapat dilihat dari masalah yang dikaji tentang dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan yang membedakannya adalah dimana penelitian tersebut lebih memfokuskan pada masyarakatnya saja. Sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana penyaluran dan mekanisme pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT), dalam penelitian ini peneliti juga membahas tentang SWOT pada program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dikeluarkan oleh pemerintah, juga dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah selama pandemi Covid-19.

Selanjutnya, penelitian lain yang ditulis oleh Mega Sustra Dewi (2011), dengan judul penelitian “Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Kramatu (Studi Kasus Tahun 2008-2009)” . Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Kramatu periode 2008-2009 sudah berjalan dengan baik⁹.

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Letak persamaannya adalah mengenai permasalahan yang diteliti yaitu tentang Bantuan Langsung Tunai (BLT), akan tetapi yang membedakan dengan yang diteliti oleh peneliti adalah, penelitian sebelumnya meneliti tentang Bantuan

⁹ Mega Sustra Dewi, *Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Kramatu, Periode 2008-2009*, skripsi tidak diterbitkan, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2011)

Langsung Tunai (BLT) yang diberikan pemerintah pada masa kenaikan BBM tahun 2005, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada masa Covid-19 yang diberikan oleh pemerintah untuk mengantisipasi perekonomian masyarakat saat ini, dan dalam penelitian ini peneliti juga membahas tentang SWOT pada program Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Adapun penelitian lain yang ditulis oleh Hasbi Iqbal (2008) dengan judul penelitian “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 Di Kabupaten Kudus”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan dengan baik, tertib, lancar dan aman. Pelaksanaan lapangan berupa sosialisasi program , verifikasi data, pembagian kartu, pencairan dana, dan pembuatan laporan. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan program adalah sikap pelaksana program yang kurang baik, kondisi sosial ekonomi yang hampir sama menimbulkan kecemburuan, situasi politik yang mendukung dan menolak program, keterampilan pelaksana program yang masih perlu ditingkatkan, dan koordinasi antara pelaksana program yang masih perlu dilegalkan.¹⁰

Penelitian diatas memiliki perbedaan dan persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Adapun persamaannya terdapat pada permasalahan yang diteliti, penelitian sebelumnya juga mneliti tentang mekanisme penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai begitupun peneliti, akan tetapi perbedaannya terletak pada

¹⁰ Hasbi Iqbal, *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 Di Kabupaten Kudus*, Skripsi tidak diterbitkan (Universitas Diponegoro Semarang,2008)

kebijakan program Bantuan Langsung Tunai yang diberikan, pada penelitian sebelumnya meneliti tentang Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah pada tahun 2005 karena kenaikan BBM masa itu, sedangkan peneliti meneliti tentang Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah selama masa pandemic Covid-19 yang sudah berlangsung sejak 2020 sampai sekarang dan membahas tentang SWOT pada Bantuan Langsung Tunai.

B. Bantuan Langsung Tunai (BLT)

1. Pengertian Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (BLT) covid-19 adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk mengentaskan permasalahan perekonomian ditengah wabah pandemi covid-19. Berdasarkan surat edaran dari menteri desa nomor 8 tahun 2020 tentang padat karya dan dana desa yang digunakan untuk BLT¹¹.

Bantuan langsung tunai diterapkan pertama kalinya pada tahun 1990-an, dimana seiring berjalannya waktu program ini terus mengalami perkembangan, sehingga mamfaatnya kian makin dirasakan oleh masyarakat. Pada tahun 2005, program ini dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia sebagai program pengganti subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM)¹². Dan sekarang dilanjutkan oleh presiden Jokowi sebagai upaya penanggulangan kemiskinan masyarakat Indonesia ditengah situasi pandemi covid-19.

¹¹ Rudy S. Prawiradinata, *Buku Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa*, Jakarta, 2020, hlm. 6

¹² Nunik Dewi Pramanik, *Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Pada Larang Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal : vol.01.No.12.Juli 2020, hlm. 114

Menurut Wynandin Imawan Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program yang dialokasikan oleh pemerintah Indonesia yang mempunyai tujuan sebagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Program ini adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dari sekian banyak program penanggulangan kemiskinan yang dibagi dalam tiga klaster. Bantuan Langsung Tunai masuk kedalam klaster pertama yaitu program bantuan dan perlindungan sosial. Ada beberapa program yang termasuk kedalam klaster I diantaranya yaitu program Beras Miskin (RASKIN), Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

Sebelum adanya pandemi covid-19, pemerintah Indonesia telah menjalankan berbagai program pengentasan kemiskinan masyarakat Indonesia, diantaranya adalah program PKH dan juga BNPT. Pemerintah juga menjalankan program unggulan presiden Jokowi yaitu program kartu prakerja. Sedangkan pada situasi pandemi yang masih melanda pemerintah Indonesia menjalankan program pemberian dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai upaya untuk menstabilkan perekonomian masyarakat saat pandemi. Bantuan lainnya yang diberikan oleh pemerintah juga berupa bantuan keringanan tarif listrik, dan keringanan masa pembayaran kredit dimasa pandemi.

Jadi Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam mengatasi perekonomian pada situasi sulit. Kebijakan ini diambil oleh pemerintah dengan tujuan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dimasa-masa sulit. Adapun kriteria penerima bantuan ini merupakan masyarakat yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan lainnya seperti, PKH,

Prakerja serta BNPT. Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang penulis maksud disini adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang disalurkan oleh pemerintah Indonesia selama masa pandemi Covid-19 untuk menyelamatkan perekonomian masyarakat yang terdampak covid-19. Bantuan ini sudah berlangsung sejak tahun 2020 dan masih berjalan hingga 2021. Diharapkan dengan adanya bantuan ini masyarakat dapat terbantu dalam memenuhi kebutuhannya selama pandemi masih berlangsung. Selama pmasa pandemi terdapat banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah dalam menangani permasalahan ekonomi rakyat diantaranya pemerintah juga memberikan bantuan seperti bantuan paket sembako, subsidi listrik dan juga bansos langsung tunai. Akan tetapi masyarakat yang telah mendapatkan bansos selain dari BLT tidak termasuk kriteria sebagai penerima bantuan ini.

2. Dasar Hukum Bantuan Langsung Tunai tahun 2020

Pemerintah Indonesia membuat kebijakan tentang program Bantuan Langsung Tunai sebagai upaya pengentasan kemiskinan masyarakat Indonesia pada situasi/kondisi krisis. Seperti halnya pada saat sekarang ini dimana pandemic covid telah melanda keseluruhan penjuru dunia dan banyak mendatangkan dampak bagi berbagai sendi kehidupan seluruh masyarakat diberbagai Negara. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai salah satu solusi antipasti pada merosotnya perekonomian masyarakat Indonesia saat ini.

Dasar hukum Bantuan Langsung Tunai tahun 2020 adalah :

- 
- a. Undang-undang no 2 tahun 2020 tentang penetapan peraturan pemerintah sebagai pengganti undang-undang no 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan Negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanggulangan dampak covid-19 yang berpotensi mengancam perekonomian masyarakat.
- b. Peraturan menteri desa PDTT nomor 6 tahun 2020 tentang perubahan peraturan menteri desa PDTT nomor 11 tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020.
- c. Peraturan menteri desa PDTT nomor 7 tahun 2020 tentang perubahan kedua atas peraturan menteri desa PDTT nomor 11 tahun 2019 tentang prioritas dana desa.
- d. Peraturan menteri keuangan nomor 40 tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan menteri keuangan nomor 205/PMK.07/2019 tentang penggunaan dana desa.
- e. Peraturan menteri keuangan nomor 50 /PMK.07/2020 tentang perubahan kedua atas peraturan menteri keuangan nomor 205/PMK.07/2019 tentang pengelolaan dana desa.
- f. Peraturan menteri dalam negeri nomor 20 tahun 2018 tentang pengelolaan dana desa.
- g. Instruksi menteri dalam negeri nomor 3 tahun 2020 tentang penanggulangan Corona Virus Disease 2019 melalui anggaran dana desa.

- h. Intruksi menteri desa PDTT nomor 1 tahun 2020 tanggal 15 Mei 2020 tentang percepatan penyaluran BLT
- i. Intruksi menteri desa PDTT nomor 2 tahun 2020 tentang percepatan penyaluran BLT tahap pertama dana desa
- j. Surat menteri desa PDTT nomor 1261/PRI.00/IV/2020 tanggal 14 April 2020 perihal pemberitahuan perubahan permendes PDTT nomor 11 tahun 2019 tentang prioritas pembangunan DD tahun 2020 menjadi permendes PDTT nomor 06 tahun 2020.
- k. Surat direktur jenderal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa kementerian desa PDTT nomor 9/PRI.00/IV/2020 tanggal 16 april 2020 perihal petunjuk teknis pendataan keluarga calon penerima BLT.
- l. Surat direktur jenderal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa kementerian desa PDTT nomor 1/PRI.00/IV/2020 tanggal 27 April 2020 perihal penegasan BLT.
- m. Surat direktur jenderal pembangunan dan pemberdayaan desa kementerian desa PDTT nomor 10/PRI.00/IV/2020 tanggal 21 April 2020 perihal penegasan petunjuk teknis pendataan keluarga calon penerima BLT
- n. Surat edaran komisi pemberantasan korupsi nomor 11/2020 tanggal 21 April 2020 perihal penggunaan dana data terpadu kesejahteraan sosial

(DTKS) dan non-DTKS dalam pemberian bantuan sosial kepada masyarakat.¹³

Kebijakan pemerintah yang dibuat sebagai pengganti undang-undang no 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan Negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanggulangan dampak covid-19 yang berpotensi mengancam perekonomian masyarakat. Kebijakan ini juga pernah dijalankan oleh pemerintah pada masa presiden Susilo Bambang Yudhiono sebagai upaya untuk pengentasan kesulitan perekonomian dalam menghadapi masalah kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) kala itu. Kebijakan serupa diambil oleh presiden Jokowi sebagai rujukan untuk pengentasan kemiskinan pada situasi pandemi yang masih belum berujung mendapatkan solusi. Bantuan ini diharapkan dapat membantu menstabilkan kondisi perekonomian Indonesia saat ini.

Adapun besaran dana bantuan yang diberikan yaitu senilai 300.000 perbulan kepada masyarakat terdampak covid-19. Dana bantuan ini telah dijalankan mulai dari tahun 2020, namun dikarenakan kasus pandemi Covid-19 yang belum membaik sehingga pemerintah kerap membuat kebijakan tegas memberlakukan pembatasan kerja sehingga masyarakat kerap mengalami peneurunan ekonomi selama masa pandemi. Oleh karena itu pemerintah melanjutkan bantuan ini sampai 2021 untuk tetap menstabilkan perekonomian masyarakat saat ini.

¹³ Rudy S. Prawiradinata, *Buku Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa*,..hlm 29-31

3. Kriteria Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Masyarakat Indonesia yang akan mendapatkan dana bantuan yang disalurkan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19, adalah masyarakat yang dikatakan memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai penerima bantuan. Agar pada saat penyaluran bantuan, tujuan dari program tersebut dapat terealisasi dan tepat sasaran. Sehingga kebijakan tersebut dikatakan efektif dan efisien sebagai upaya menanggulangi permasalahan ekonomi masyarakat saat pandemi.

Kriteria penerima bantuan sosial Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 merupakan keluarga miskin, dan berikut ini adalah kriteria penerima BLT sebagai berikut :

- a. Penerima bukan termasuk peserta yang mendapatkan bantuan PKH/BPNT/pemilik Kartu Prakerja. Masyarakat penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah masyarakat yang memenuhi kriteria yang bukan penerima bantuan sosial sejenis lainnya.
- b. Mengalami kesulitan mata pencaharian akibat pandemic covid-19, yaitu masyarakat yang kondisi ekonominya terdampak selama masa pandemi, juga kehilangan mata pencahariannya selama pandemi.
- c. Memiliki anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis, selanjutnya yaitu masyarakat yang anggota keluarganya mengalami musibah seperti sakit kronis dan kesulitan ekonomi.

Desa mendata serta menentukan siapa penerima BLT dengan berpedoman pada kriteria diatas, pendataan ini dilakukan bersifat transparan dan adil sehingga

dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Tim pendata dapat menggunakan data desa sebagai acuan dan referensi calon penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

C. Konsep Kemiskinan

1. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan merupakan persoalan yang multidimensional yang tidak hanya melibatkan faktor ekonomi saja, akan tetapi juga termasuk sosial budaya dan politik. Pada saat ini ada beragam cara untuk pengukuran standart kemiskinan. Setidaknya ada dua tingkatan kemiskinan yaitu tingkatan absolut dan relatif.¹⁴ Seseorang dikatakan miskin secara absolut apabila tingkat pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan kemiskinan dikatakan relatif adalah keadaan yang membandikan antara kelompok pendapatan masyarakat. Yaitu antar yang mungkin tidak miskin karena memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada garis kemiskinan, dan kelompok masyarakat yang miskin karena memiliki tingkat pendapatan lebih rendah dari pada garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (poverty line) atau batas kemiskinan (poverty threshold). Garis kemiskiman adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk membayar kebutuhan makanan setara dengan 2100 kilo kalori per orang per hari dan

¹⁴ Heru Nugroho, *Negara, Pasar dan Keadilan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001), hlm.188

kebutuhan non makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya. (BPS dan Depsos, 2002:4)¹⁵

Faktor kemiskinan atau kelatar belakangan beragam yaitu, sosial, kultural. Holtman mengemukakan bahwa kemiskinan diakibatkan oleh permasalahan yang diakibatkan oleh individu, kultur, lembaga-lembaga sosial dan masyarakat. Kemiskinan juga diartikan sebagai dampak dari ketidak stabilan ekonomi masyarakat. Kemiskinan diindonesia disebabkan oleh keterbatasan peluang dan kesempatan sumberdaya untuk pembangunan. Keterbatasan peluang tersebut juga diakibatkan oleh kontelasi struktur perekonomian dan politik yang otoriter yang tidak berpihak pada golongan masyarakat kelas bawah. Terwujudnya struktur ekonomi dan politik tersebut diakibatkan oleh pola insentif intitusional yang sifatnya mencari keuntungan secara pribadi, otoriter dan sentralistik.

Untuk menghapus permasalahan kemiskinan di Indonesia agar tidak semakin membabi buta , perlu tindak lanjut dengan merubah struktur yang otoriter dan monopolistik, dengan strategi penguatan politik dan perekonomian masyarakat miskin. Penguatan posisi politik dapat dilakukan dengan dorongan pengorganisasian diri masyarakat miskin untuk turut berpartisipasi dengan cara mengubah peraturan yang membatasi (seperti permasalahan perizinan atau formalisasi) menjadi peraturan yang yang memfalisitasi. Sedangkan penguatan secara ekonomi dilakukan dengan strategi merubah struktur ekonomi yang monopolistik dan anti persaingan menjadi

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), cetakan ke 3, hlm.134

struktur yang lebih adil dan kondusif, serta strategi untuk meningkatkan akses kelompok masyarakat miskin terhadap sumber daya¹⁶.

2. Faktor penyebab kemiskinan

Kemiskinan adalah masalah sosial yang tidak dapat di hindari, akan tetapi masalah sosial ini dapat berubah apabila ada kemauan berkembang untuk merupa strata sosial suatu masyarakat itu sendiri . Ada banyak faktor penyebab kemiskinan, keluarga atau masyarakat miskin bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Adapun yang menjadi faktor penyebab kemiskinan adalah :

a. Taraf pendidikan yang rendah

Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri menjadi terbatas sehingga menyebabkan lapangan pekerjaan yang sempit untuk bisa dimasuki.

b. Rendahnya derajat kesehatan

Taraf kesehatan dan gizi yang rendah mengakibatkan rendahnya daya tahan fisik, daya fikir dan prakarsa

c. Terbatasnya lapangan pekerjaan

Kondisi tersedianya lapangan kerja yang minim dari pada para pencari kerja menyebabkan pengangguran dan tidak mendapatkan pekerjaan.

¹⁶ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia (Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Indonesia)*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 99

d. Kondisi terisolasi

Kondisi geografi yang jauh dari perkotaan dan terpencil dan terisolasi sehingga mereka mendapatkan kesulitan mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan dan perkembangan kemajuan seperti yang dirasakan masyarakat lain.¹⁷ Masyarakat yang termasuk dalam kategori keluarga miskin sering tidak bisa menikmati hasil pembangunan dan perkembangan teknologi, dikarenakan keterbatasan akses untuk mendapatkan perkembangan tersebut. Dalam istilah Robert Chamber dikenal dengan sebutan *deprivation trap* atau perangkap kemiskinan.¹⁸

Jadi, dari penjelasan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa ada 4 faktor utama yang menjadi penyebab dari kemiskinan diantaranya yaitu; pendidikan yang rendah, kesehatan, lowongan pekerjaan yang sempit, dan juga kondisi geografi yang tidak mendukung. Disini dapat kita lihat bahwa bukan hanya dari pemerintah saja yang menunjang untuk pencegahan kemiskinan, akan tetapi dari masyarakat itu sendiri jug penting dan memerlukan kesadaran untuk memajukan perekonomiannya. Selain dari masyarakat itu harus memiliki kesadaran untuk sekolah dan juga menjaga kesehatan. Pemerintah perlu memperhatikan lagi daerah daerah di Negara Indonesia yang masih memiliki keterbatasan akses dalam mendapatkan pendidikan yang baik, kemudian pemerintah juga perlu memberi perhatian kepada provinsi-provinsi yang belum terjangkau pelayanan kesehatan yang baik dan menyediakan tenaga kerja professional dalam memberikan layanan kesehatan di lokasi tersebut.

¹⁷ Misbahul, Zulkifli, dkk, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga , 2007), cet 1, hlm. 115

3. Kriteria kemiskinan

Kemiskinan pada hakikatnya merujuk pada kondisi dimana masyarakat seseorang merasakan kesengsaraan dan ketidakberdayaan seseorang akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup, dan juga akibat dari ketidakmampuan pemerintah dalam memberikan perlindungan terhadap warga negaranya.

Berdasarkan studi SMERU, Suharto (2006:132) menunjukkan setidaknya ada Sembilan kriteria yang menandai kemiskinan :

- a. Ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar (pangan, sandang, dan papan);
- b. Ketidakmampuan dalam bekerja karena mengalami cacat fisik, maupun mental;
- c. Ketidakberuntungan sosial (anak telantar, wanita korban kekerasan dalam rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil);
- d. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia (rendahnya pendidikan dan keterampilan)
- e. Ketiadaan akses mendapatkan lapangan pekerjaan dan mata pencaharian yang memadai dan berkesinambungan;

- f. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan akan pelayanan kesehatan, pendidikan, sanitasi air, air bersih dan transportasi yang memadai¹⁹.

Jadi, masyarakat yang termasuk miskin adalah masyarakat yang memenuhi kriteria diatas, dan masyarakat yang dapat menerima dan layak mendapatkan bantuan dari perintah adalah masyarakat yang memang memenuhi kriteria miskin. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena masih banyak kasus-kasus mengenai alokasi dana bantuan yang tidak tepat sasaran dan tidak sesuai kriteria yang menerima bantuan dari pemerintah. Ketika suatu kebijakan program bantuan ditujukan kepada masyarakat miskin maka pemerintah harus bertindak tegas terhadap pendataan penerima bantuan tersebut, agar apa yang diharapkan oleh pemerintah dapat sesuai atau tepat pada sasaran.

4. Upaya Pemerintah dalam Mengentaskan Kemiskinan

Upaya pengentasan kemiskinan diindonesia merupakan amanat kontitusional bagi pencapaian tujuan nasional . upaya pengentasan kemiskinan merupakan persoalan yang harus diprioritaskan oleh pemerintah agar tercapainya pembangunan nasional. kepentingan penanggulangan kemiskinan diindonesia dapat ditinjau dari aspek mikro maupun aspek makro. Dari aspek mikro sebagai individu setiap warga atau masyarakat berhak untuk hidup sejahtera, sehingga apabila ada warga atau

¹⁹Edi Suharto, *Kemiskinan Perlindungan sosial di Indonesia* , (Jakarta:ALFABETA,2013), CET 2, hlm. 16

masyarakat yang kondisinya belum memenuhi hal tersebut, maka perlu usaha perbaikan, minimal dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

Dalam upaya pengentasan kemiskinan Indonesia telah dan sedang melaksanakan beberapa program penanggulangan kemiskinan termasuk program jaring pengaman sosial. Diantaranya ada program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), program kredit pendayagunaan teknologi tepat guna dalam rangka pengentasan kemiskinan (KP-TTG-Taskin), Program Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP), Program Kredit Usaha Tani (KUT), program makanan tambahan makanan Anak Sekolah (PMT-AS), Program Operasi Pasar Khusus Beras (OPK-Beras), Program Pemberdayaan Daerah dalam mengatasi dampak Krisis Ekonomi (PDM-DKE), Program beasiswa dan dana biaya operasional Sekolah (BOS), Program JPS-Bidang Kesehatan, program padat karya perkotaan (PKP), Program Prakarsa Khusus Pengangguran perempuan (PKPP), program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan prasarana subsidi Bahan Bakar Minyak (PPM, Prasarana Subsidi BBM), program dana bergulir subsidi bahan bakar minyak untuk usaha kecil dan menengah, program dana tunai subsidi Bahan Bakar minyak.

Upaya menanggulangi kemiskinan merupakan prioritas utama yang perlu diterapkan dalam setiap pelaksanaan program pembangunan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu ditegaskan kembali tiga hakikat program penanggulangan kemiskinan di Indonesia melalui Inpres desa tertinggal , yaitu: pertama, sebagai strategi pemicu dan pemacu gerakan nasional penanggulangan kemiskinan. Kedua,

sebagai strategi penajaman program pembangunan nasional yang diarahkan kepada penduduk miskin didesa tertinggal sesuai dengan kegiatan sosial ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Ketiga, sebagai strategi untuk membuka isolasi kehidupan masyarakat, memecahkan ketatarbelakangan, dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melakukan proses perubahan struktur masyarakat, yang maju, mandiri dan sejahtera.

Kebijakan khusus tentang penanggulangan kemiskinan merupakan bagian penting pembangunan nasional yang mempunyai arah pembangunan yang jelas yaitu :

pemberdayaan dan pemihakan, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang serta modernisasi dan perubahan struktur sosial ekonomi. Arah tersebut ditindaklanjuti melalui strategi penanggulangan kemiskinan dan dijabarkan melalui kebijakan penanggulangan kemiskinan berikut :

- a. Modal usaha, yaitu memberdayakan ekonomi masyarakat pedesaan, yakni dengan mekanisme penyaluran dana bantuan dan kredit lunak langsung kepada warga untuk dikembangkan kegiatan sosial berbasis produktif unggulan sehingga dana tersebut bermamfaat bagi masyarakat.
- b. Sumber daya manusia, memperkuat kapasitas sumber daya manusia yang memadai dipedesaan. Yaitu dengan meningkatkan kemampuan manajemen dan organisasi aparatur desa dan warga masyarakat, guna

untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing ditingkat desa melalui pemberian bantuan training kerja, sosialisasi dan pendampingan.

- c. Prasarana dan sarana, yaitu mengembangkan sarana dan prasarana desa serta jaringan pemasaran, sehingga masyarakat dipedesaan dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai input produksi dan menjual produk mereka ke pasar loka, regional, dan nasional.
- d. Penguatan kelembagaan dan pengembangan teknologi, yaitu upaya meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat dan aparatur agar mempermudah akses informasi dan teknologi, penyaluran dana dan investasi, proses produksi, distribusi, pemasaran serta administrasi pembangunan kelembagaan dengan baik sesuai kondisi lokal.
- e. Sistem informasi, yaitu meningkatkan kemampuan pemantauan, pengendalian, dan pelaporan berbasis sistem informasi manajemen dan sistem informasi geografis agar pelaksanaan pembangunan bisa dilakukan secara tepat arah, tepat sasaran, dan tepat tujuan.²⁰

Dari penjelasan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya banyak sekali bantuan yang dialokasikan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan kemiskinan masyarakat Indonesia. Akan tetapi masih saja kemiskinan di Indonesia menjadi permasalahan utama sampai saat ini. Ketika masyarakat masih berharap pada bantuan dari pemerintah saja maka kemiskinan masih akan terus menjadi masalah

²⁰ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2007, cet 1), hlm. 121-122

sampai kapanpun, karena tidak ada kemauan dari masyarakat itu sendiri untuk membangkitkan perekonomiannya.

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktifitas tersebut bisa bersifat alamiah, berupa kimia, fisik maupun biologi, dapat pula dilakukan oleh manusia berupa analisis dampak lingkungan, pembangunan dan perencanaan.

Setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam menentukan alternative terpilih, antara lain : efektivitas, yaitu apakah kebijakan tersebut mencapai sasaran, kemudian efisiensi, yaitu apakah kebijakan itu seimbang dengan sumber daya yang ada, dan adequacy, yaitu apakah kebijakan itu sudah cukup memadai untuk memecahkan masalah yang ada ²¹.

Kebijakan yang baik setidaknya harus memiliki tiga kriteria-kriteria berikut ini :

- a. Technical feasibility, yaitu kriteria mengukur sejauh mana sebuah kebijakan mampu memecahkan masalah.
- b. Economy and financial possibility, yaitu alternatif mana yang mungkin dibiayai dari dana yang dimiliki dan seberapa besar financial yang didapatkan.

²¹ Amru Alba dan Rudi Kurniawan, *Dampak Bansos Bagi Keluarga Miskin*, Cet 1, (Lhoksemawe: UNIMAL Press, 2019), hlm.90

- c. Administrative capability, yaitu menyangkut kemampuan administrasi untuk mendukung kebijakan tersebut.

D. Dampak Bantuan Sosial (Bansos)

1. Dampak Negatif

Bantuan sosial (bansos) terdiri dari program Program Keluarga Harapan (PKH), program sembako/ Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Sosial Tunai (BST). Bantuan ini diberikan oleh pemerintah untuk menunjang perekonomian masyarakat pada kondisi krisis. Akan tetapi adanya bantuan ini kerap menimbulkan beberapa dampak negatif yang menjadi masalah dalam kebijakan ini . diantaranya adalah :

- a. Pemberian bansos kepada keluarga miskin kurang bermanfaat, tidak dapat dikatakan efektif dan tidak meningkatkan kehidupan sosialserta ekonomi penerima manfaat.
- b. Dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah, tidak begitu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat miskin.
- c. Dalam proses penyaluran belum memadai karena masih ada masyarakat yang tidak memenuhi kriteria yang mendapatkan bantuan.
- d. Mamfaat yang diterima oleh masyarakat dari bantuan pemerintah sangat sedikit. Dan bantuan tersebut belum terbukti mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial.

Menurut dari hasil penelitian Smeru Research Institute, program bansos yang diberikan oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan masyarakat, belum begitu efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Hal itu dikarenakan masih adanya permasalahan terhadap kinerja pendataan penerima bantuan, dan masih banyak kelompok masyarakat menengah yang menjadi penerima bantuan sosial pemerintah.

2. Dampak Positif Bantuan Sosial (Bansos)

Bansos dianggap sebagai solusi efektif untuk menggerakkan perekonomian masyarakat dan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat asalkan bantuan tersebut di gunakan dengan sebaik baiknya oleh masyarakat ²². Adapun dampak positif pemberian Bantuan Sosial (Bansos) yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memecahkan permasalahan kesulitan perekonomian masyarakat diantaranya adalah :

- a. Bansos yang terintegrasi dengan baik dan tepat sasaran mampu mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan didalam masyarakat.
- b. Bansos dapat mencapai tujuannya apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah.
- c. Bansos dapat menjadi solusi permasalahan perekonomian masyarakat pada situasi sulit.

²² Kementerian Sosial, *Mensos Sebut Bansos Atasi Dampak Sosial dan Berdayakan Perekonomian*, diakses pada 4 Juli 2021 jam 10:00, (lihat : <https://kemensos.go.id>)

Jadi, adanya bantuan sosial dari pemerintah merupakan kebijakan yang diambil untuk mengatasi perekonomian masyarakat pada situasi sulit. Akan tetapi keefektifan dan efisiensi dari penyaluran bansos dapat dicapai apabila program tersebut dikelola dengan baik oleh pemerintah sehingga tujuan dari program tersebut bisa dirasakan oleh masyarakat. Pemerintah perlu membuat kebijakan tegas agar bantuan yang diberikan tepat pada sasaran dari program tersebut.

E. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat)

1. Pengertian Analisis SWOT

Proses pengambilan keputusan strategis yang umumnya dikaitkan dengan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Oleh, karena itu sebagai *strategic planner* dalam melakukan analisis perlu memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 4 kategori yang disebut dengan SWOT (strength, weakness, opportunities, dan threat). Analisis SWOT bisa memberikan identifikasi yang lengkap atas faktor-faktor perusahaan tersebut.

Analisis SWOT dapat juga dipakai untuk melakukan evaluasi faktor internal dan eksternal perusahaan, sehingga selanjutnya dapat dicari solusi apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

2. Manfaat analisis SWOT

Ada beberapa manfaat yang bisa didapat dari analisis SWOT diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai panduan bagi perusahaan untuk menyusun berbagai kebijakan strategis terkait rencana dan pelaksanaan dimasa depan.
- b. Menjadi bentuk bahan evaluasi kebijakan strategis dan sistem perencanaan sebuah perusahaan.
- c. Memberikan tantangan ide-ide bagi pihak manajemen perusahaan
- d. Memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan.²³

3. Tujuan Analisis SWOT

Tujuan adanya analisis SWOT pada suatu perusahaan yaitu untuk dijadikan sebagai pedoman supaya perusahaan lebih bisa memfokuskan diri ketujuan perusahaan. Sehingga dengan adanya analisis SWOT bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang terdapat disuatu perusahaan.

Dengan menggunakan analisis SWOT maka akan membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu positif atau negatif yang berasal dari perusahaan maupun luar perusahaan tersebut. SWOT memiliki peran untuk membantu perusahaan menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan strategis dan teknik pengambilan keputusan yang dapat diterapkan pada berbagai bidang atau aspek industry.²⁴

²³ Erwin Suryatama, *Lebih Memahami Analisis Swot dalam Bisnis* (Yogyakarta: Kata Pena,2014), hlm. 33

²⁴ Ari Juwita, *Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Usaha Furniture Di Some Renders Madiun*, SKRIPSI (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hlm. 36

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa adanya analisis SWOT pada suatu perusahaan sangat berguna untuk menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Maka dengan adanya analisis SWOT perusahaan akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan problematika perusahaan. Adapun yang penulis maksud pada penelitian ini, tujuan dari analisis SWOT pada Bantuan Langsung Tunai (BLT), adalah untuk membantu pemerintah dalam menganalisis sejumlah permasalahan pada program ini. Juga untuk mengetahui apakah program tersebut efektif dan efisien untuk dijadikan strategi dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia .

Tabel 2.1 Matriks Analisi SWOT

INTERNAL	<i>Strength</i> (kekuatan) Susunan daftar (rangking) 1. 2.	<i>Weakness</i> (Kelemahan) Susunan daftar (rangking) 1. 2.
EKSTERNAL		
<i>Opportunities</i> (peluang) Susunan daftar (rangking) 1. 2.	Asumsi Strategi (SO) (kekuatan vs peluang) Memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang 1..... 2.....	Asumsi Strategi (WO) (kelemahan vs peluang) Menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang 1. 2.

Threats (Tantangan)	Asumsi strategi (ST)	Asumsi strategi (WT)
Susunan daftar Ranking	Kekuatan vs Tantangan	(kelemahan vs tantangan)
1.	Memakai kekuatan untuk menghadapi tantangan	Memperkecil tantangan dan menghindari tantangan
2.	1.	1.
	2.	2.

Sumber : Dasar-dasar Manajemen²⁵

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun suatu strategi organisasi atau perusahaan yang menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi/perusahaan. Dengan adanya analisis menggunakan matriks SWOT dalam penelitian ini maka akan menjadi sumber rujukan baru bagi sebuah program yang sedang dijalankan. Sehingga suatu instansi dapat melihat bagaimana keefektifan dan efisiensi dari program tersebut.

²⁵ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 105

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode adalah suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.²⁶ Adapun metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif biasanya menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari²⁷. Penelitian kualitatif menurut Boygan dan Taylor adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.²⁸

²⁶ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Cet.2,(Jakarta:Bumi Aksara 2009),hlm.41

²⁷ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Malang : Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 13

²⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005),hlm.4

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat riset sedang dilakukan dan memeriksa sebab dari segala sesuatu gejala tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan subjek atau objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan ini peneliti gunakan untuk menjelaskan tentang gambaran Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Keluarga Miskin Di Kecamatan Meukek.

Adapun peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah agar peneliti bisa menemukan penjelasan lebih detail dari penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang ada di kecamatan Meukek, apakah dana yang diberikan ini dapat membantu kebutuhan ekonomi pada masa pandemi Covid-19. Serta peneliti juga ingin mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelemahan dari Program BLT ini. Oleh karena itu pendekatan kualitatif merupakan metode yang sesuai untuk mendapatkan hasil penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan (*social*) maupun lembaga-lembaga

pemerintahan. Dalam penelitian jenis ini akan dilihat gambaran yang terjadi tentang suatu fenomena sosial.²⁹

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian lapangan yaitu dengan mendapatkan penjelasan langsung dari penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Meukek dan melihat secara langsung terkait kondisi sosial dan perekonomian masyarakat Kecamatan Meukek pada situasi pandemi yang masih melanda.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Meukek, karena masyarakat pedesaan disini yang mayoritasnya bekerja sebagai petani, pedagang dan nelayan, sangat rentan mengalami penurunan perekonomian akibat adanya pembatasan melakukan kegiatan diluar rumah, sehingga masyarakat kecamatan Meukek seperti pedagang, petani dan nelayan tidak bisa melakukan aktivitasnya karena pembatasan yang dibuat oleh pemerintah demi pencegahan Covid-19.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimanakah Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada keluarga Miskin di Kecamatan Meukek pada masa pandemi ini, apakah bantuan tersebut dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya selama pandemi. Peneliti mengambil tiga Gampong dari 23 Gampong di kecamatan Meukek sebagai lokasi penelitian, diantaranya yaitu; Gampong Drinjalo, Gampong Iedingen dan Gampong Rot Teungoh.

²⁹ Hardari Nawawi, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada Universitas Press,2003),hlm.63

D. Subjek dan Objek Penelitian

subjek penelitian merupakan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian³⁰. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian untuk menunjukkan objek sasaran penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan objek penelitian adalah pokok persoalan adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data lebih terarah. Adapun objek penelitian yang diteliti adalah dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada masyarakat miskin di Kecamatan Meukek.

Dalam penelitian ini mengambil bagian dari teknik sampling nonprobability yaitu teknik *Purposive sampling*, teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteriatertentu yang dibuat peneliti berdasarkan penelitian. Kriteria-kriterianya seperti keluarga miskin yang terdaftar sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya bantuan tersebut, dan bagaimana keefektifan penyaluran Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Meukek. Peneliti memilih yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Keluarga Miskin penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 di Kecamatan Meukek.

Untuk memperoleh tujuan penelitian maka sasaran yang dipilih adalah keluarga miskin penelima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dikecamatan Meukek. Dari 23 gampong yang ada dikecamatan Meukek penulis membatasi jumlah

³⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hlm.188

sampelnya dengan mengambil 3 gampong yang ada di kecamatan Meukek yaitu: gampong Rot Teungoh, Ie Dingen dan Drien Jalo. Adapun jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini tampak dalam tabel berikut:

Tabel Informan BLT di Kecamatan Meukek

No	Informan	Jumlah
1.	Petugas kecamatan bidang sosial	1
2.	Keuchik Gampong Rot Teungoh	1
3.	Keuchik Gampong Ie Dingen	1
4.	Keuchik Gampong Drien Jalo	1
5.	Pengurus BLT Gampong Rot Teungoh	1
6.	Pengurus BLT Gampong Ie Dingen	1
7.	Pengurus BLT Gampong Drien Jalo	1
8.	Penerima BLT Gampong Rot Teungoh	10
9.	Penerima BLT Gampong Ie Dingen	10
10.	Penerima BLT Gampong Drien Jalo	10
Jumlah Informan		37

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbeda dapat dilihat dari settingnya. Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat digunakan sebagai primer,

dan sumber sekunder. Berhubung dengan hal-hal diatas, cara yang digunakan dalam proses pengumpulan data antara lain teknik wawancara sebagai metode utama dan observasi serta dokumentasi sebagai metode pendukung.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti dan sistematis. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penellitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dan peristiwa. Tetapi tidak semua hal perlu diteliti oleh penelliti, hanya hal-hal tertentu saja yang terkait dengan data yang dibutuhkan.³¹

Dalam penelitian ini yang hal-hal yang diobservasi yaitu masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), tempat penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan petugas penyaluran dimasing masing gampong.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi.³² Suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan keluarga

³¹M. Junaidi Ghony dan Fauan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jokjakarta:Ar-Ruzz Media,2002),h.165

³²Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rusdakarya, 2003),h.183

miskin penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah 1 orang Keuchik Gampong Blang Kuala, 1 orang Keuchik DrienJalo, 1 Orang Keuchik Roet Teungoh, 1 orang petugas penyaluran dana dimasing- masing gampong dan 10 orang keluarga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), dimasing-masing gampong.

Alasan mengambil informan Keuchik, penyalur dan keluarga penerima sebagai informan penelitian, karena keuchik adalah pemuka gampong yang sudah pasti mengetahui bagaimana kondisi masyarakat gampong yang dipimpin, baik dari aspek adat, budaya, juga bahkan perekonomian masyarakatnya di tengah pandemi yang melanda, dengan harapan peneliti bisa menjadapatkan penjelasan mengenai kondisi dan situasi perekonomian masyarakat di masa Covid-19. Alasan peneliti memilih penyalur sebagai informan ke dua adalah agar peneliti bisa menjadapatkan penjelasan mengenai tata kelola dan penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi penerima manfaat.

Adapun alasan peneliti memilih masyarakat sebagai informan, adalah agar peneliti dapat mendengar dan melihat langsung Bagaimana Manfaat Bantuan dan Dampak yang dirasakan masyarakat setelah menerima Bantuan Langung Tunai (BLT) Sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari Kecamatan Meukek, serta data yang lain yang dibuat sebagai pelengkap dalam penelitian.³³ Variabel data dokumentasi yang berupa catatan buku, surat, traskip, majalah, agenda, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan sehingga dapat dipahami secara mudah.³⁴ Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung dan berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian.

³³SuharsimiArikunto,*Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta:Bina Aksara,2003),h.225

³⁴Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Aldfabeta,2017),hal.148

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Meukek merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Aceh Selatan provinsi Aceh. Kecamatan Meukek terdiri dari 23 Gampong dengan batas wilayah dan luas 47 ha dan dengan ketinggian 834, 3 m dari permukaan laut³⁵.

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Meukek



Sumber: Dokumentasi Kecamatan Meukek

Tabel 4.1 batas wilayah kecamatan Meukek

LETAK	BATAS WILAYAH
Sebelah utara	Kec .Labuhan Haji Timur
Sebelah timur	Aceh Tenggara
Sebelah selatan	Samudra Hindia
Sebelah barat	Kec.Sawang

Sumber : BPS kecamatan Meukek

³⁵ Profil Kecamatan Meukek diambil pada tanggal 21-juli-2021

2. Kondisi Demografis Kecamatan Meukek

Jumlah penduduk kecamatan Meukek dari 23 gampong berdasarkan data terakhir pada tahun 2021 tercatat sebanyak 6.026 KK, 22.074 jiwa yang terdiri dari 10.803 laki-laki, 11.034 perempuan³⁶.

Tabel 4.2 data Penduduk Kecamatan Meukek tahun 2021

NO	GAMPONG	KK	LK	PR	LK+PR
1	Alue Meutuah	138	237	478	715
2	Lhok Aman	342	602	529	1,131
3	Ladang Baro	151	263	250	513
4	Labuhan Tarok	608	1,250	1,428	2,678
5	Labuhan Taarok II	209	399	396	795
6	Tanjung Harapan	285	489	471	960
7	Kuta Baro	175	338	335	673
8	Keude Meukek	226	555	492	1,047
9	Aron Tunggai	301	584	567	1,151
10	Blang Bladeh	453	787	760	1,547
11	Blang Teungoh	149	291	270	561
12	Ie Buboh	163	327	325	652
13	Kuta Buloh II	259	418	425	843
14	Kuta Buloh I	371	622	768	1,390
15	Ie Dingen	446	671	744	1,415
16	Drien Jalo	74	133	132	265
17	Jambo Papeun	479	849	803	1,652
18	Buket Meuh	72	122	108	230
19	Alue Baro	185	314	320	634
20	Blang Kuala	328	511	575	1,086
21	Rot Teungoh	305	492	546	1,038
22	Ladang Tuha	165	312	306	618
23	Lhok Mamplam	142	237	243	480
JUMLAH		6,026	10,803	11,034	22,074

Sumber : Dokumentasi Kecamatan Meukek

³⁶ Profil Kecamatan Meukek diambil pada tanggal 21-Juli-2021

3. Penduduk menurut pekerjaan

Tabel 4.3 jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Petani dan nelayan	3.456 orang
2	Pedagang	471 orang
3	Industry rumah tangga	189 orang
4	Pegawai negeri sipil	430 orang
5	Pegawai swasta	350 orang
JUMLAH		4.896 orang

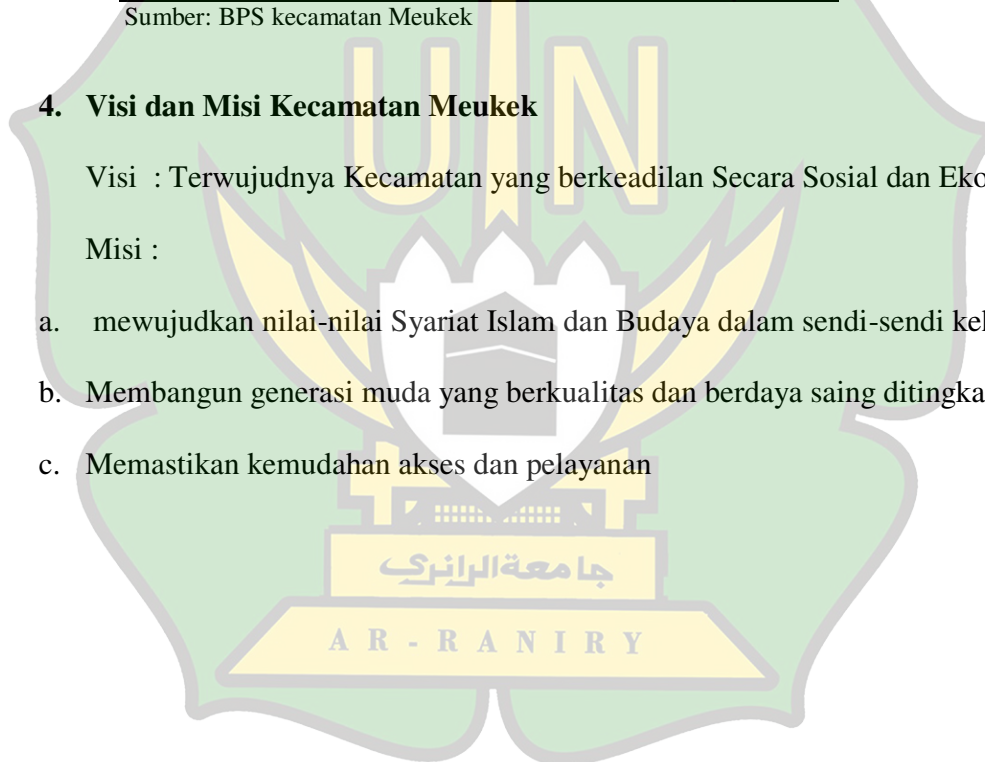
Sumber: BPS kecamatan Meukek

4. Visi dan Misi Kecamatan Meukek

Visi : Terwujudnya Kecamatan yang berkeadilan Secara Sosial dan Ekonomi

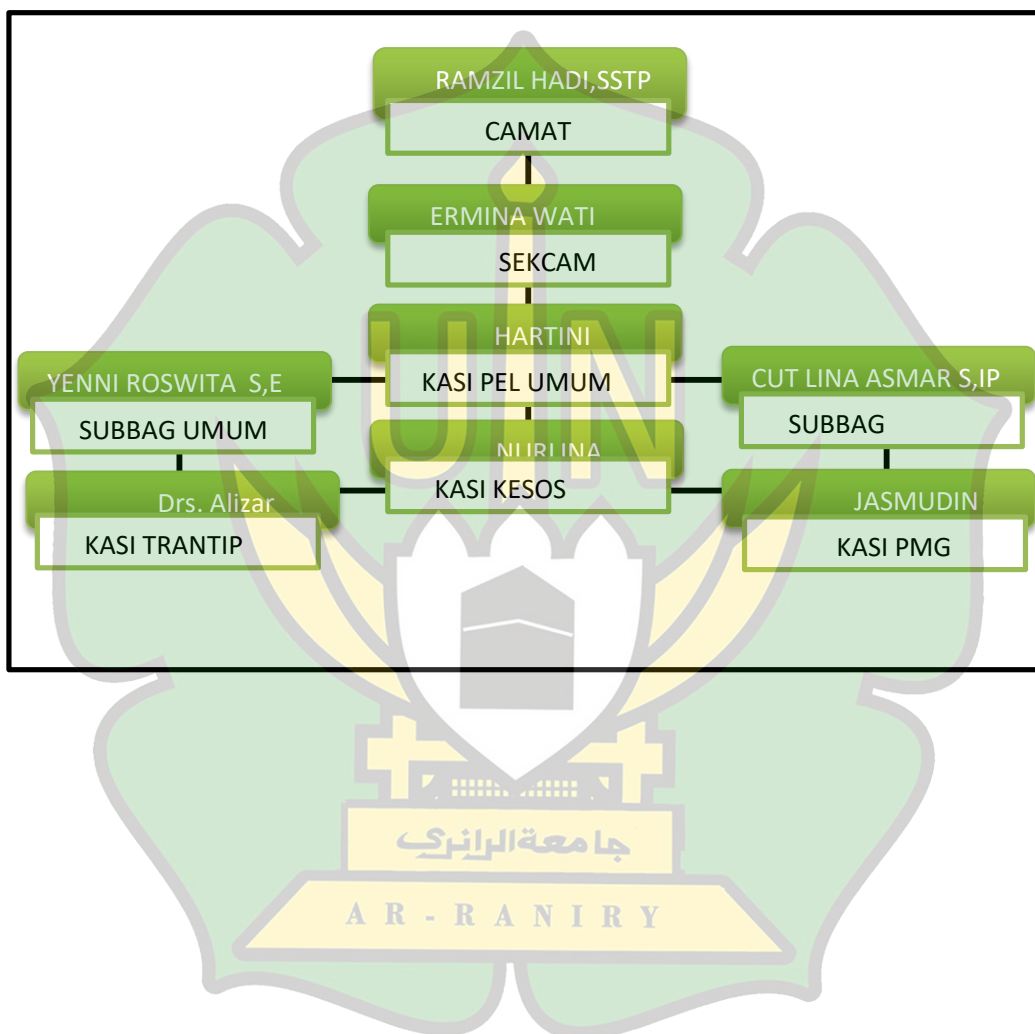
Misi :

- a. mewujudkan nilai-nilai Syariat Islam dan Budaya dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat;
- b. Membangun generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing ditingkat nasional
- c. Memastikan kemudahan akses dan pelayanan



5. Struktur Pemerintahan Kecamatan Meukek

Gambar 2.4 struktur orgaanisasi kecamatan Meukek



B. Hasil Penelitian

Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi covid-19 di kecamatan Meukek terdapat di 23 gampong, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil sampel di tiga Gampong yang ada di kecamatan Meukek yaitu pada gampong Rot Teungoh, Ie Dingen dan Drien Jalo. Dimana pada gampong Rot Tengoh terdaftar 95 KPM (keluarga penerima manfaat) Bantuan Langsung Tunai (BLT), Gampong Ie Dingen terdaftar 80 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) Bantuan Langsung Tunai (BLT) , dan Drien Jalo 16 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada tahun 2020-2021.

Berikut ini adalah daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai (BLT), di Desa Rot Teungoh³⁷.

Tabel 4.4 Daftar penerima BLT gampong Rot Teungoh

NO	NAMA	KET	NO	NAMA	KET
		L/P			L/P
1	Nyak Ramizah	P	48	Hasmina Susanti	P
2	Saiful Ahmadi	L	49	Miksal Mina	L
3	M. Adika	L	50	Abdul Mutaleb	L
4	Usman . M	L	51	M.Ihsan	L
5	Yusnidar	P	52	Mariyati	P
6	Safrina Wati	P	53	M. Dinin	L
7	M. Jamin	L	54	Raja Ubit	L
8	Sukarman	L	55	Eflizar Tar	L

³⁷ Data Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa Rot Teungoh diambil pada tanggal 19-Juli-2021

9	Edi Maulidin	L	56	M. Fakhruddin	L
10	Fatimah Arsyat	P	57	Nyak Ini	P
11	Mishar	L	58	M.syukrina	L
12	Khairi	L	59	Khairil Oufa	L
13	T.Arman	L	60	Asril	L
14	Azwir.MS	L	61	Hj. Nyak Puan	P
15	Cut Midah	P	62	Fatimah	P
16	M. Ibram Amdan	L	63	Nazima	P
17	Muksin Alfaz	L	64	Rosmawar W	P
18	Miksal Mina	L	65	Nurmala	P
19	M. Tayeb Amin	L	66	Yulizar AR	L
20	Faizin	L	67	Samsul Bahri	L
21	Hafnidar	P	78	Burhanuddin	L
22	Asrul	L	69	Yurisman	L
23	Suparniati	P	70	Khairijah SL	L
24	Darmawati	P	71	Masjiwan	L
25	Safri	L	72	Hambali	L
26	Bacariyah	P	73	Zubaidah L	P
27	Abdul Banta Abas	L	74	M. Tayeb	L
28	Nyakdai	P	75	Yudi Pratama	L
29	Sawiyah	P	76	Isfaruddin	L
30	Hj.Nyak Faridah Akop	P	77	Rusdi	L
31	Saiful Yaman	L	78	Samsul Rahim	L
32	Ismail	L	79	Jamalul Hikmah	L
33	Fajri	L	80	Rusdi	L
34	M. Abas	L	81	Rusni AK	P
35	Haizir	L	82	Herman	L
36	Sufirman	L	83	Afrizal	L

37	Pojianda	L	84	Mahmuddin	L
38	Rajimin	L	85	Rabiah Din	P
39	Azwar sy	L	86	Suriamin	P
40	Nazaruddin	L	87	Muftisar	L
41	Idawati	P	88	Ansari	L
42	Khairi	L	89	Abdullah Rahim	L
43	Siti Amran	P	90	Zainah A	L
44	Nyak Hayati	P	91	Wahidin	L
45	Helrianto	L	92	Umar Efendi	L
46	T. Samsul Bahri	L	93	Yulidin	L
47	Ramadhani	L	94	Umi salason	P

Sumber : *Dokumentasi Daftar Penerima BLT Rot Teungoh*

Berikut ini adalah daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai (BLT) di desa Drien Jalo Kecamatan Meukek³⁸.

Tabel 4.5 daftar penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa Drien Jalo

NO	NAMA	KET L/P	NO	NAMA	KET L/P
1	Asma Wati	P	9	Ammaruddin	L
2	Agus Naria	P	10	Dede Hidayat Syah	L
3	Adman	L	11	Yuhasdiman	L
4	Inayati	P	12	Asmadi	L
5	Sri Wahyuni	P	13	Zulfata	L
6	Ade Afrizal	L	14	Jasmaniar	P
7	Erlida	P	15	Eka Suharman	L
8	Muhibbul Jamal	L	16	Khairiah	P

Sumber: Dokumentasi desa Drien Jalo

Berikut adalah daftar penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di desa Ie Dingen Kecamatan Meukek³⁹.

³⁸ Data Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa Drien Jalo diambil pada tanggal 22-Juli-2021

Tabel 4.6 penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa Ie Dingen

NO	NAMA	KET L/P	NO	NAMA	KET L/P
1	Yulidin .KS	L	30	Nafsiah	P
2	Nurma	P	31	Hj Ruwiyah	P
3	Firda Asriya	P	32	Marzal Satriadi	L
4	Mukhtar	L	33	Tgk. Khairuddin	L
5	Mukhsin Amrullah S.pd	L	34	Muhammad Ali	L
6	T.Hendra Yusni	L	35	Sufrijal S	L
7	Candra Rahmat	L	36	Khaidir	L
8	Nur Hafni	P	37	Partini	P
9	Kaslizar	L	38	Nur Asiah	P
10	Muhizar Burma	L	39	Jafar Bani	L
11	Syarbani	L	40	Dedi Irwandi	L
12	Meli Suriati	P	41	Ansari N	L
13	Rahmad Ridwan	L	42	Musliadi	L
14	Edi Erianto	L	43	Rusniah	P
15	Zaidar	L	44	Lizar . R	L
16	Syahrul Ramadhan	L	45	Zairun	L
17	Zainal Abidin	L	46	Safitriana	P
18	Hersiah	P	47	Jusnidar AR	P
19	Surnadi. S	L	48	Rusmiati	P
20	Muklis	L	49	Suardi	L
21	Marwan	L	50	Tarzan T	L
22	Jannati Umar	L	51	Munandar	L
23	Rohana	P	52	Kaswirman	L
24	Jasman	L	53	Maswanidar	P
25	T. Taswin	L	54	Jasmani	L
26	Isnani	P	55	Jasmudin AR	L
27	Saerah	P	56	Yulisman	L
28	Tgk.Masudi Nukman	L	57	Elvi Damayanti	P
29	Safrizal	L	Jumlah 57		

³⁹ Data Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa Ie Dingen diambil pada tanggal -21

Sumber : Hasil Doumentasi kantor keuchik Ie Dingen

1. Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Keluarga Miskin Di kecamatan Meukek

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah suatu kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah pada kondisi krisis seperti sekarang ini, dimana covid-19 menjadi akar dari permasalahan perekonomian masyarakat Indonesia saat ini. Maka oleh karena itu kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang merupakan bantuan yang bersumber dari dana desa yang dialokasikan kepada masyarakat miskin untuk membantu perekonomian masyarakat pada situasi pandemi.

Banyak sekali permasalahan yang timbul akibat pandemi, permasalahan yang ditimbulkan bukan hanya mengancam kesehatan manusia akan tetapi juga hampir membunuh perekonomian masyarakat, dan dampaknya hampir diseluruh sendi kehidupan masyarakat saat ini, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan. Sebagai mana hasil wawancara dengan bapak Aguslisman, HS selaku Keuchik Gampong Rot Teungoh. Selaku pimpinan desa yang turut merasakan keprihatinan beliau terhadap kondisi masyarakat saat pandemi ini.

“Masa pandemi ini dampaknya memang dirasakan oleh masyarakat seperti mengalami kesusahan anak-anak tidak bisa sekolah seperti biasanya, masyarakat merasa was-was ketika keluar dan masyarakatpun mengeluh karena harga bahan pokok yang mahal padahal sedang pandemi seperti ini. Dan menurut saya pribadi adanya program BLT adalah program yang baik dan membantu masyarakat. Serta memberikan dampak positif bagi masyarakat ini sangat membantu masyarakat apalagi pada situasi seperti ini, masyarakat merasa senang mendapatkan bantuan ini ya walaupun dana yang

diberikan sedikit dan belum mencukupi kebutuhan tapi lebih baik dari pada tidak ada bantuan sama sekali.”⁴⁰

Dari keterangan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pandangan beliau terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah pada saat pandemi ini merupakan langkah yang benar dan bisa membantu masyarakat meskipun besaran dana bantuan yang diberikan terbilang masih jauh dari kata cukup dan belum bisa meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Namun adanya bantuan ini adalah sebagai bentuk perhatian pemerintah untuk menolong rakyatnya yang terdampak pandemi.

Adanya program BLT adalah salah satu langkah atau kebijakan pemerintah saat ini untuk mencegah meningkatnya angka kemiskinan akibat pandemi, dan program ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan dimanfaatkan dengan baik oleh penerima manfaat. Sebagai mana wawancara dengan pengurus BLT gampong Rot Teungoh dibawah ini saat peneliti menanyakan perihal Bantuan Langsung Tunai (BLT).

“Program BLT adalah program pemerintah untuk membantu masyarakat ditengah pandemi dan respon dari masyarakat mereka sangat senang dengan bantuan ini karena memang bantuan ini membantu masyarakat saat kesusahan ya walaupun tidak terlalu besar jumlahnya tapi saya rasa masyarakat senang mendapat bantuan dan terbantulah untuk jangka waktu 1-2 minggu untuk beli bahan pokok. Untuk mekanisme penyalurannya sendiri kami mengikuti intruksi pusat pertama kami mengadakan rapat MUSGAMSUS (Musyawarah Gampong Khusus) untuk kriteria penerimanya yaitu masyarakat yang bukan penerima bansos lainnya seperti bantuan sembako (BPNT), bantuan PKH, serta bukan PNS dan penerima

⁴⁰ Hasil wawancara dengan keuchik gampong Rot Teungoh bapak Aguslisman pada 19 Juni 2021

bantuan ini merupakan masyarakat yang memang berdomisili di gampong Rot Teungoh.⁴¹”

Demikian pula tanggapan yang diberikan oleh pengurus bidang kesos dikantor kecamatan Meukek pada saat diwawancarai oleh peneliti. Berikut adalah ulasan yang diberikan oleh bapak Danil selaku bidang Kesos di Kecamatan Meukek.

“BLT adalah program yang dijalankan oleh pemerintah untuk menstabilkan kondisi ekonomi masyarakat saat pandemi ini. Dan bantuan ini sangat bermanfaat bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk data yang digunakan sebagai penerima bantuan ini berdasarkan data DNKS (APK SIK NG) dana yang diberikan kalau untuk BLT yaitu sejumlah 300.000 per KPM selama 12 bulan ditahun 2021⁴²”.

Demikian pula dengan penjelasan yang diberikan oleh bapak Rustam Sacda selaku keuchik Gampong Ie Dingen yang mengatakan bahwa dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan dana yang bersumber dari desa dan program ini dilaksanakan oleh pemerintah bagi mereka yang membutuhkan atau mereka yang memiliki kecukupan ekonomi yang rendah, dimana penerimanya itu bukanlah masyarakat yang tergolong ekonomi menengah ke atas dan juga bukan penerima bansos lainnya seperti PKH, BNPT, dan BST. Berikut adalah ulasannya.

“BLT merupakan program pemerintah khususnya masa corona ini yang mana dananya bersumber dari dana desa APBG untuk penyalurannya, untuk penentuan penerima bantuan ini yaitu dengan kriteria keluarga miskin seperti petani atau pekebun serta buruh kasar yang tergolong tidak mampu dan juga bukan penerima bantuan sembako dan BST serta PKH. Adapun dana yang diterima yaitu sebesar 300.000 per KPM. Untuk dampak yang ditimbulkan saya rasa berdampak positif karena membantu masyarakat dan kalau puna ada masalah seperti konflik yang besar Alhamdulillah masih aman tapi kalau

⁴¹ Hasil wawancara dengan pengurus BLT gampong Rot Teungoh yaitu Bapak Hardi pada 19 Juli 2021

⁴² Hasil wawancara dengan bapak Danil pengurus Bansos di Kecamatan Meukek pada 21 Juni 2021

seperti masyarakat yang tidak dapat bantuan ada yang protes itu sudah jelas ada tapi kita tanggapi secara baik-baik⁴³”.

Demikian pula ulasan yang diberikan oleh masyarakat gampong Rot Teungoh yaitu ibu Zubaidah R selaku penerima manfaat dari Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan pada masa covid ini. Menurutnya bantuan ini merupakan upaya dari pemerintah untuk membantu masyarakat miskin dimasa pandemic dimana dana yang didapat yaitu sejumlah 300 ribu per KPM (keluarga penerima manfaat). Berikut adalah ulasannya.

“Yang saya tahu BLT ini adalah bantuan uang senilai 300.000 perbulan dari pemerintah dan diambil di kantor keuchik. Penyalurannya itu tidak tepat waktu kadang bulan ini ada bulan depan udah tidak ada jadi tidak menentu. Untuk dampak yang saya rasakan yaitu positif dapat membantu walaupun sedikit tapi Alhamdulillah lah paling tidak cukup untuk beberapa hari⁴⁴.”

Berikut juga merupakan ulasan singkat yang diberikan oleh masyarakat gampong Rot Teungoh selaku penerima BLT, menurutnya

“Menurut saya BLT ini adalah bantuan pemerintah berupa uang tunai 300 ribu perbulan, uang ini saya gunakan untuk membeli beras, dan lauk-pauk. Uang ini cukup untuk satu minggu. Saya menerima bantuan ini di kantor keuchik, menurut saya bantuan ini belum bisa dikatakan memenuhi kebutuhan masyarakat karena dananya sedikit dan itupun tergantung digunakan untuk apa. Bantuan ini juga disalurkan tidak tepat waktu seperti bulan bulan lalu ada sampai 3 bulan berturut-turut tidak disalurkan. Oleh karenanya jika kita katakan membantu ya, apalagi untuk saya yang tidak ada pendapatan lain selain gaji honor dari paud dan jumlahnya pun sangat sedikit. Untuk dampak yang saya rasa adalah biasa biasa saja karena sebelum ada bantuanpun saya makan seadanya, sedangkan adanya bantuan ini cukup sebagai tambahan saja apalagi uangnya dikasih tidak menentu kadang bulan ini ada bulan depan udah tidak ada seperti sekarang kami belum dapat bantuan itu tapi mungkin itu yang tahu pak keuchiknya

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Rustam Sacda Keuchik Gampong Ie Dingen pada 21 Juli 2021

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Zubaidah R selaku penerima BLT gampong Rot Teungoh

mungkin ada hal yang bermasalah seperti itu, untuk dampak membangkitkan ekonomi masyarakat saya belum merasakan apa-apa⁴⁵”

Demikian pula ulasan dari pengurus BLT gampong Iedingen yang mengatakan bahwa BLT covid merupakan bantuan pemerintah dengan tujuan pemulihan ekonomi serta membantu masyarakat ditengah kesulitan ekonomi. Berikut ulasan yang diberikan oleh pengurus BLT gampong Ie Dingen yaitu bapak Hendra.

“Bantuan Langsung Tunai ini adalah salah satu program pemerintah untuk membantu pemulihan ekonomi masyarakat ditengah pandemic covid-19 sejak 2020 sampai 2021 dananya berasal dari dana desa kemudian dialokasikan ke BLT sesuai peruintah dari pemerintah Indonesia. Untuk kendala yang ada pada BLT ini yitu di pendataan masyarakat dimana kadang-kadang ada masyarakat pindahan tapi sudah mendapatkan bansos lainnya kemudian dapat lagi BLT itu yang menjadi kendala bagi kami. Untuk penyalurannya kami sesuaikan dengan dana desa kapan akan disalurkan itu sesuai pelaporan apabila laporan terlambat itu yang menjadi BLT ini terlambat disalurkan.⁴⁶”

Selanjutnya ulasan yang diberikan oleh ibu Wirda Astuti selaku penerima BLT gampong Ie Dingen dimana menurutnya BLT ini merupakan dana bantuan dimasa Covid yang diberikan oleh pemerintah sejumlah 300 ribu per KPM. Berikut adalah ulasannya .

“Menurut saya pribadi yang saya tahu BLT ini adalah bantuan covid, Karena saya juga sering nonton berita bahwa ada bantuan covid salah satunya yaitu BLT dan Alhamdulillah saya juga penerima BLT ini. Yang saya rasakan setelah menerima BLT ini adalah membantu saya sebagai tambahan untuk kebutuhan sehari-hari, beli beras uang jajan anak dll. Kalau dibilang mencukupi belum tapi bantuan ini cukup membantu barang kali 1 minggu. Untuk dampaknya saya kurang tahu tapi yang saya rasa itu adalah berdampak positif yaitu membantu menambah uang kebutuhan sehari-hari.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu Umi Salason selaku penerima BLT gampong Rot Teungoh Pada 24 Juli 2021

⁴⁶ Wawancara dengan pengurus BLT digampong Ie Dingen pada 21 Juli 2021

Kekurangannya yaitu kadang kadang telat dikasih kadang bulan ini ada bulan depan udah tidak ada, atau bisa dibilang tidak menentu. Kalau masalah penerima yang saya tahu ada juga 1 sampai 2 orang yang menurut saya tidak pantaslah menerima bantuan ini karna orang kaya, tapi saya juga tidak tahu itu bagaimana sesuai dari pengurus⁴⁷.”

Ulasan yang hampir sama juga diberikan oleh ibu Elma Nita seorang IRT sedangkan suaminya bekerja dan mendapat penghasilan dari pekerjaan nelayan. Menurutnya BLT ini cukup membantu walaupun sedikit tapi bisa untuk dijadikan tambahan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Untuk dampak yang dirasakan yaitu ekonominya tetap sama seperti dulu tidak ada peningkatan, dan untuk dampak negatifnya BLT ini bisa menimbulkan iri hati dari masyarakat dan tetangga karena tidak mendapatkan bantuan BLT. Berikut adalah ulasan yang diberikan oleh ibu Elma Nita

“Menurut saya BLT ini membantu walaupun Cuma sedikit kalau untuk jangka panjang belum cukup, karena kadang-kadang kebutuhan kita ini tidak menentu apalagi ada anak-anak mereka sekolah dan kebutuhan lainnya juga belum cukup kalau hanya mengandalkan dana ini saja. Untuk dampak nya tidak cukup memberikan dampak positif yang ada menimbulkan pertikaian antara tetangga padahal hanya dengan dana 300 ribu dulu waktu tidak ada bantuan juga kita aman dan tidak kekurangan, tapi kalau dibilang membantu ya membantu dan positif juga apabila ada kebijakan yang adil dan bijak dari pengurus⁴⁸.”

Demikian menurut pendapat keuchik gampong Drien Jalo bapak Erdisal. Menurutnya ekonomi masyarakat masa pandemi memang menurun tapi untuk pekerjaan masuik berjalan seperti biasanya tidak terlalu dibatasi seperti pekerjaan

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Wirda Astuti Penerima BLT gampong Ie Dingen pada 24 Juli 2021

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Elma Wati Penerima Bantuan Langsung Tunai gampong Ie Dingen pada 24 Juli 2021

petani, nelayan dan aktivitas masyarakat pun masih biasa-biasa saja. Untuk BLT ini menurutnya sangat membantu masyarakat. Dana ini diperuntukkan bagi mereka yang sesuai kriteria dan didata sebagai penduduk asli gampong Drien Jalo. Berikut adalah ulasannya.

“Ekonomi sekarang memang terdampak selama corona ini, tapi disini tidak terlalu dibatasi untuk melakukan aktivitas sosial tapi juga mengikuti intruksi pemerintah menegaskan untuk selalu pakai masker dan tidak berkerumunan. Kami melayani masyarakat dengan baik terutama bagi yang mendapat dan bantuan langsung tunai ini kami upayakan untuk mendata masyarakat sesuai kriteria penerima bantuan dari pedoman yang diberikan oleh pemerintah⁴⁹.”

Demikian halnya dengan ulasan yang diberikan oleh pengurus BLT gampong Drien Jalo yaitu bapak Pajrial berikut ulasannya.

Menurut saya BLT ini merupakan bantuan pemerintah yang bertujuan memakmurkan masyarakat apalagi saat kesulitan ekonomi sekarang ini saya rasa masyarakatnya senang dengan bantuan ini, ya walaupun ada sedikit konflik yang ditimbulkan diantaranya masyarakat protes kenapa tidak dapat bantuan ini dan masyarakat pun ada yang merasa tidak adil padahal sudah diberi tahanan pada saat rapat MUSGAMSUS (musyawarah Gampong Khusus) bahwa yang menerima BLT ini adalah mereka yang tidak dapat bansos lain seperti PKH, BPNT dan yang sudah dapat BST yang dari pos. kemudian untuk kekurangan yang lainnya sepertinya di

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Keuchik Gampong Drien Jalo kecamatan Meukek pada 21 Juli 2021

penyalurannya yang tidak menentu, itu kami sesuaikan dengan perintah bagaimana intruksinya serta ketersediaan dananya.⁵⁰

Demikian halnya dengan hasil wawancara dengan salah satu penerima BLT gampong Drien Jalo yaitu ibu Ina Yati, yang merupakan istri dari seorang suami yang merupakan pensiunan. Beliau mengatakan bahwa BLT ini memang membantu tapi tidak untuk jangka panjang dimana BLT ini hanya bisa mencukupi kebutuhannya selam 1 minggu dan ia belanjakan untuk beli beras dan uang jajan anaknya. Berikut ulasannya.

“BLT ini menurut saya memang membantu tapi dananya sedikit untuk memenuhi kebutuhan pokok itu Cuma bisa bertahan 1 minggu dan kadang-kadang dananya ini sering telat dikasih, saya seorang istri yang Cuma mengandalkan gaji pensiunan suami saya merasa bahwa dampak dari BLT ini tdak terlalu berdampak tapi untuk membantu iya walaupun sedikit⁵¹”.

Bantuan langsung tunai ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dari ulasan diatas dapat kita ketahui bahwa bantuan ini tidak terlalu mempengaruhi bagi peningkatan ekonomi masyarakat, selain dari dana yang sedikit namun adanya BLT ini kerap menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat dan rentan menimbulkan kekisruhan antar masyarakat.

Dari ulasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa program Bantuan Langsung Tunai (BLT) memiliki tujuan sebagai suatu solusi permasalahan ekonomi masa pandemi saat ini, dalam hal ini masyarakat berpersepsi bahwa :

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Pajrial pengurus BLT gampong Drien Jalo pada 21 Juli 2021

⁵¹ Wawancara dengan ibu Ina Yati penerima BLT gampong Drien Jalo pada 24 Juli 2021

Adapun Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini tidak begitu memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian masyarakat yang memang tergolong miskin dan bantuan yang diberikanpun sangat minim jika untuk mengatasi kemiskinan. Dan pada bantuan inipun perlu ada upaya yang lebih maksimal serta peningkatan karena memang dari segi nominal yang diberikan sangat sedikit dan belum begitu dirasakan dampaknya oleh masyarakat miskin.

Oleh karena ini masyarakat mengharapkan perintah untuk terus mengevaluasi program ini dan diperlukan tindakan oleh pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan rogram ini dengan lebih baik lagi. Masyarakat menilai program ini sesuai untuk diterapkan pada masa kritis pandemi seperti sekarang dan bukan berarti tidak ada sisi negatif apabila pengelolaannya tidak terorganisir dengan baik.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan dimasa pandemi ini diharapkan dapat membantu pemulihan ekonomi masyarakat walaupun tidak sepenuhnya mencukupi akan tetapi dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat sebagai mana yang diberikan ulasanya oleh keuchik gampong Rot Teungoh selaku pemimpin yang cukup mengerti dan memahami keadaan masyarakatnya.

“Program ini membantu masyarakat dan masyarakat pun senang dengan bantuan ini ya walaupun jumlahnya sedikit tapi membantu untuk memenuhi atau menambah uang buat beli bahan pokok kebutuhan hidup sehari hari apalagi masa covid ini barang bahan pokok naik, ini sangat cukup membantu masyarakat walaupun sedikit”⁵²

⁵² Wawancara dengan Bapak Agusliman Keuchik gampong Rot Teungoh pada 19 Juli 2021

Demikian pula hasil wawancara dengan bapak keuchik Gampong Ie Dingen yaitu bapak Rustam Sacda mengatakan bahwa:

“bantuan langsung tunai ini memberikan dampak positif walaupun secara nilai dari dananya sangat jauh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tapi masyarakat tetap terbantu dari bantuan ini”

Berikut pula hasil wawancara dengan Keuchik gampong Drien Jalo yang mengatakan hal yang serupa dengan ulasan diatas beliau mengatakan bahwa :

“bantuan ini memberikan dampak yang positif dan bantuan ini layak dilanjutkan apabila memang diperpanjang karena masyarakat merasakan bahwa bantuan ini membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun sedikit”

Berikut wawancara dengan masyarakat gampong Ie Dingen mengenai dampak BLT pada masyarakat miskin yaitu ibu evi saat ditemui dikediamannya. Ibu evi adalah masyarakat penerima bantuan BLT yang merasakan dampak bantuan dari pemerintah berupa uang tunai 300 ribu sejak 2020.

“dampak positif yang saya rasakan dari BLT ini adalah membantu ekonomi, kemudian meringankan ekonomi juga, tapi juga ada negatifnya seperti ada yang iri karena saya dapat BLT dan mereka yang tidak dapat BLT. Kekurangannya juga ada itu seperti penyalurrannya tidak tepat waktu, dana atau uangnya sedikit dan kalau dibandingkan dengan sebelum corona kami perekonomiannya masih sama”⁵³

Berikut pula wawancara dengan ibu Partini seorang wanita lansia yang tidak memiliki pendapatan lain selain dari hasil taninya.

“Adanya bantuan ini Alhamdulillah terbantu walaupun tidak begitu cukup tapi untuk kami kami yang sudah tua ini ini sangat layak buat kami dan semoga bantuannya diperpanjang. Kalau untuk meningkatkan ekonomi ibu

⁵³ Wawancara dengan ibu Elvi Darmayanti penerima BLT gampong Ie Dingen pada 24 Juli 2021

belu cukup terasa karena uangnya ibu gunakan untuk beli beras bukan untuk usaha walaupun untuk usaha itu hanya sebagai bahan tambahan”⁵⁴

Berikut pula sama halnya dengan ulasan diatas dan wawancara dengan ibu Asmidar yang mengatakan hal yang serupa mengatakan bahwa:

“Bantuan ini memberikan dampak positif yaitu membantu ekonomi saya bantuan ini saya gunakan untuk keperluan sehari hari yaitu untuk beli beras dan Alhamdulillah bertahan 1-2 minggu tapi untuk membangkitkan ekonomi sangat tidak ada dampaknya karena jumlah segitu belum cukup. Saya merasakan bahwa bantuan ini juga tidak terlalu bisa diharapkan karena bantuannya disalurkan sering terlambat kadang ada kadang tidak saya gak tahu sebabnya tapi penyalurannya tidak tepat waktu”⁵⁵

Berikut Hasil wawancara dengan penurus Bantuan Langsung Tunai (BLT) Gampong Rot Teungoh.

Untuk dampak bagi masyarakat saya rasa berdampak positif karena masyarakat merasa terbantu dengan adanya program ini, masyarakat senang. Sejauh ini tidak ada masalah yang serius pada program ini tapi kalau konflik seperti masyarakat yang merasa tidak adil atau cemburu itu pasti ada tapi kita coba untuk beri pengertian juga.⁵⁶”

Berikut pula wawancara dengan bapak Muhammad Ali seorang pedagang kaki lima yang lansia:

“Kalau saya karena tidak ada tanggungan lain Cuma sendiri sama istri Alhamdulillah cukup dan dampaknya saya terbantu untuk kebutuhan tambahan modal tapi untuk yang terbantu dalam jumlah besar belum cukup karena Cuma 300 ribu per KK dan itupun kadang tidak rutin diberikan”⁵⁷

Berikut pula wawancara dengan ibu Nur Asiah S mengatakan bahwa :

“dampak yang dirasakan dari bantuan ini adalah terbantu sedikit karena jumlahnya pun sedikit dan tidak untu jangka waktu yang lama apalagi

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Partini penerima BLT gampong Ie Dingen pada 24 Juli 2021

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Asmidar pada 24 Juli 2021

⁵⁶ Hasil wawancara dengan pengurus BLT gampong Rot Teungoh yaitu Bapak Hardi pada 19 Juli 2021

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Muhammad Ali pada 24 juli 2021

dananya cairnya kadang-kadang 3 bulan sekali bukan sebulan sekali. Yang ada masyarakat berharap-harap padahal sebelumnya kami tidak ada bantuanpun kami bisa makan walupun seadanya”

Demikian halnya hasil wawancara dengan masyarakat gampong Drien Jalo yang Rata-rata mengatakan bahwa bantuan langsung tunai ini memang memberikan dampak positif yaitu membantu perekonomian walaupun sedikit sedangkan untuk penyallurannya rata-rata mengatakan bahwa tidak tepat waktu dan ada penerima yang tidak tepat sasaran, sebagaimana wawancara dengan ibu Agusnaria seorang ibu rumah tangga, berikut ulasannya.

“dampak dari bantuan ini memang positif yaitu membantu ekonomi tapi kekurangannya atau negatifnya itu dananya tidak menentu disalurkan kapan, kadang-kadang berselang 2 sampai 3 bulan baru disalurkan, kami tidak terlalu protes karena uang pemerintah, kita dapat bantuannya pun udah syukur dan terima saja”⁵⁸

Demikian halnya dari hasil wawancara dengan masyarakat penerima BLT digampong Rot Teungoh yang mengatakan bahwa memang terbantu secara ekonomi walaupun sedikit akan tetapi juga menimbulkan hal negatif seperti iri dan cemburu dari masyarakat yang tidak dapat dana bantuan ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Umi Salason yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah saya sedikit terbantu tapi masalahnya kadang-kadang bantuannya tidak diberikan secara rutin tersendat sendat dan tidak serentak dengan gampong lainnya”⁵⁹

Dari berbagai ulasan diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa bantuan langsung tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah pada masa pandemi mulai

⁵⁸ Wawancara dengan Agusnaria penerima BLT gampong Drien Jalo

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Umi Salason pada 26 Juli 2021

tahun 2020 hingga 2021, pada kenyataannya dapat menimbulkan beberapa dampak pada masyarakat, diantaranya yaitu dampak positif dan negatif Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Dampak positif ditimbulkan dari program Bantuan Langsung Tunai (BLT) covid-19 yang pertama adalah masyarakat merasa terbantu walaupun jumlah dana yang diterima masih jauh dari kata cukup dan hanya bisa bertahan dalam jangka waktu yang singkat, namun masyarakat menganggap bantuan ini cukup membantu mereka apalagi dimasa pandemi saat ini masyarakat memang membutuhkan bantuan pemerintah, masyarakat juga berharap bantuan ini dapat dilanjutkan paling tidak untuk membantu sebagai tambahan kebutuhan sehari-harinya. Masyarakat menilai apabila bantuan ini dikelola dengan baik oleh pemerintah dan pemerintah meningkatkan lagi bantuan yang diberikan bantuan ini bisa mensejahterakan masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dari hasil ulasan diatas bantuan ini juga menimbulkan dampak negatif diantaranya, dapat menimbulkan resiko konflik antar warga, menimbulkan kecemburuan antar masyarakatnya. Sehingga dalam melaksanakan interaksi sosial ini dapat merubah keadaan atau situasi masyarakat. Adanya bantuan ini juga kerap memberikan harapan masyarakat, karena keterlambatan bantuan yang diberikan tidak rutin bahkan ada yang ditunda sampai 2 bulan lamanya.

2. SWOT Pada Bantuan Langsung Tunai Di kecamatan Meukek

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus desa Rot teungoh yang memberi ulasan bahwa:

“program membantu masyarakat ditengah pandemi dan respon dari masyarakat mereka sangat senang dengan bantuan ini karena memang bantuan ini membantu masyarakat saat kesusahan ya walaupun tidak terlalu besar jumlahnya tapi saya rasa masyarakat senang mendapat bantuan dan terbantulah untuk jangka waktu 1-2 minggu untuk beli bahan pokok”⁶⁰.

Salah satu ulasan juga diberikan oleh ibu Sri Wahyuni

“Alhamdulillah program BLT ini membantu saya untuk tambahan kebutuhan sehari-hari kadang juga buat uang jajan anak-anak paling lama tahannya 1 minggu lebihlah kalau bagi saya, dampaknya juga positif, kalau kurangnya itu dananya dek sedikit untuk sebulan itu gak cukup lebih lagi kalau uang dipakai bayar hutang sisa berapa kalau dikira-kira gak akan cukup, apalagi disini tiap bulannya gak tentu kadang bulan ini udah ditunda tambah bulan depannya baru dapat”⁶¹

Selanjutnya ulasan yang diberikan oleh pengurus bansos di kecamatan Meukek yaitu bapak Danil, berikut ulasannya.

“adapun dampak yang ditimbulkan dari program ini berdampak sosial bagi masyarakat diantaranya menimbulkan kecemburuan sosial antara masyarakat dengan keuchik. Untuk penyalurannya tidak selalu tepat waktu dan ini akibat dari adanya masyarakat yang tidak mendapat dana tersebut, diakibatkan dari keterlambatan penerimaan laporan dari desa/ gampong ke pusat ini yang menyebabkan tersendatnya penyaluran. Untuk kriteria penerima bantuan yaitu didasari pada pedoman dari pemerintah yaitu masyarakat yang terkena PHK, kemiskinan, kesehatan kronis, bukan penerima pkh, bukan pensiunan, dan bukan penerima bantuan sembako (BPNT). Dari program ini sendiri memang tidak dapat dipungkiri adanya konflik kecemburuan sosial dalam masyarakat karena adanya penerima yang kadang tidak sesuai kriteria bahkan pernah kejadian di kecamatan meukek di salah satu desa dimana ada 80 KK yang dicoret akibat dari penerimanya telah menerima bantuan lain

⁶⁰ Hasil wawancara dengan pengurus BLT gampong Rot Teungoh pada 19 Juli 2021

⁶¹ Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni penerima BLT gampong Drien Jalo pada 26 Juli

dan juga ada yang tidak sesuai kriteria. Sedangkan dampak positifnya yaitu membantu pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat apabila dana ini digunakan sesuai tujuan, dan tidak bisa dipungkiri pula dana ini digunakan untuk hal lainnya oleh masyarakat⁶².

Berikutnya ulasan dari bapak Afrizal selaku penerima BLT di gampong Ie Dingen, berikut ulasannya:

Dari berbagai ulasan diatas dapat kita ketahui dan analisis SWOT tentang BLT di kecamatan Meukek diantaranya:

1) Strength (kekuatan)

Mengenai faktor yang menjadi kekuatan dari adanya program ini adalah program ini dapat membantu masyarakat sebagai tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga program ini cocok untuk diterapkan pada masa pandemi sebagai bentuk perhatian dari pemerintah untuk menstabilkan ekonomi dan juga menekan laju penurunan ekonomi agar tetap distabilkan.

2) Kelemahan (weakness)

Faktor yang menjadi kelemahan dalam program ini berdasarkan ulasan wawancara yang telah dilakukan yaitu terletak pada proses penyaluran dana yang cenderung tidak tepat waktu, penerima yang tidak tepat sasaran, dan kelemahan pada proses pendataan penerima yang tidak dilakukan secara efektif oleh pemerintah pusat maupun desa. Dan juga dari sumberdaya pada program ini yang memerlukan ketegasan dari pemerintah agar sasaran dari bantuan ini terwujud dan sesuai kriteria.

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Danil pengurus bansos di Kecamatan Meukek pada 21 Juni 2021

3) Opportunities (Peluang)

Sedangkan yang menjadi faktor peluang dari program ini terlihat dari hasil wawancara dengan masyarakat yang mengharapkan bantuan ini agar bisa dilanjutkan kedepannya dan tentusaja dengan pengelolaan yang sebaik-baiknya. Serta pendataan penerima yang sesuai dengan kriteria yang seharusnya. Dikarenkan bantuan ini paling tidak dapat menjadi solusi dari kesulitan ekonomi saat ini.

4) Ancaman (Threath)

Berdasarkan hasil ulasan wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa ancaman dari program ini apabila tidak dikelola dengan baik dan benar. Diantaranya dapat menimbulkan konflik sosial dalam masyarakat, dapat menjadikan masyarakat menjadi berharap dari bantuan ini. Dan selanjutnya apabila dana yang dberika tidak sesuai atau tidak tepat dengan kriteria sebagai penerima maka program ini tidak bisa dijadikan solusi sebagai upaya mengatasi merosotnya ekonomi pada saat pandemi ini.

C. Hasil Pembahasan

1. Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Keluarga Miskin di Kecamatan Meukek

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terhadap dampak yang dari Bantuan Langsung Tunai (BLT), dampak yang muncul disini ada 2 yaitu dampak dari segi positif dan negatif, akan tetapi berdasarkan analisa bantuan ini lebih

cenderung menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan belum memberikan dampak yang signifikan bagi kemiskinan yang ada dikecamatan meukek, lantaran masyarakat menganggap sebelum adanya bantuan inipun mereka dapat hidup, dan adanya bantuan ini memang membantu mereka sebagai tambahan pemenuhan kebutuhan, akan tetapi dalam kaca mata meningkatkan kesejahteraan ataupun meningkatkan perekonomian masyarakat, program ini masih memerlukan peningkatan. Apalagi sekarang ini untuk mengambil dana bantuan tersebut masyarakat harus menyertakan sertifikat vaksin, dan hal ini membuat masyarakat menjadi tidak nyaman. Adapun banyak masyarakat yang menolak vaksin berpendapat bahwa mereka tanpa bantuan pemerintah pun sebelumnya masyarakat tetap hidup dan jika vaksin yang harus menjadi syarat pengambilan dana mereka lebih memilih untuk tidak mendapatkan dana tersebut. Dalam hal ini terlihat bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) memiliki potensi menimbulkan konflik sosial yang dapat merusak tatanan masyarakat.

Dari observasi langsung yang penulis lakukan, Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan pada masa Covid-19 belum sepenuhnya efektif dan efisien. Masih banyak kekurangan pada program ini, utamanya terletak pada proses penyaluran, mulai dari banyaknya penerima yang tidak sesuai kriteria sebagai penerima bantuan, juga pada penyaluran dana yang tidak tepat waktu. Dari observasi yang penulis lakukan. Dari informasi yang penulis temui bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) disalurkan tiap tanggal 17, namun sampai pada tanggal 24 penulis belum melihat adanya penyaluran diposko penyaluran BLT.

Pembahasan diatas juga sesuai dengan hasil riset penelitian yang penulis temui, dengan hasil penelitian bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) banyak mengalami kendala dipendataan seperti adanya masyarakat yang berhak menerima bantuan tapi tidak terdata, serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang bantuan BLT. Bantuan BLT yang tidak efektif dan efisien hanya akan membuat masyarakat bergantung pada pemerintah⁶³.

Berdasarkan pembahasan diatas dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Meukek masih belum begitu sesuai dengan harapan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan masa pandemi, namun adanya bantuan ini akan efektif dan efisien apabila pengelolaan dan penyalurannya bisa lebih dioptimalkan.

3. Analisis SWOT pada program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Meukek

SWOT merupakan singkatan dari 4 kata yaitu, strengths, weakness, opportunities, dan threats. SWOT merupakan suatu metode untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu spekulasi bisnis. Analisis SWOT merupakan suatu instrument pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT dapat digunakan dengan cara menganalisis dan memilah milah hal yang memengaruhi 4 faktor tersebut. Adapun manfaat dari analisis SWOT adalah dapat membantu melihat suatu

⁶³ Selviana, *Bantuan Langsung Tunai*, Jurnal Equilibrium, Vol III No 2 November 2016, hal 1.

persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman. Juga analisis SWOT dapat memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan juga menghindari ancaman.⁶⁴

Sejalan dengan pengertian penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan beberapa analisis SWOT pada program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Meukek berdasarkan hasil wawancara dengan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah sebagai berikut :

a. *Strength* (Kekuatan)

Strength (kekuatan) merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Adapun strength yang ingin dilihat adalah pada program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang disalurkan di kecamatan Meukek selama pandemi yaitu sejak tahun 2020 sampai 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Meukek yang mana program ini adalah program yang tepat dimasa pandemi, karena program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sangat membantu masyarakat dimasa pandemi, meskipun bantuan ini minim

⁶⁴ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis Swot (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman)*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 7 dan 12

akan tetapi masyarakat berharap bantuan ini bisa dilanjutkan dan ada peningkatan dalam pengelolaan dan juga bantuan yang diberikan.

b. *Weakness* (kelemahan)

Weakness (kelemahan) merupakan kondisi yang menjadi kelemahan suatu organisasi. Dalam kelemahan inilah dibutuhkan kemampuan organisasi untuk meminimalisir kelemahan tersebut. Dalam penelitian ini kelemahan yang ingin dilihat adalah pada program Bantuan Langsung Tunai yang diberikan oleh pemerintah sejak 2020 sampai 2021.

Adapun *Weakness* (kelemahan) program bantuan langsung tunai

1. Masih banyak penerima bantuan yang tidak sesuai kriteria

Banyaknya penerima yang tidak sesuai kriteria, ini terlihat dari observasi langsung penulis di lokasi penelitian desa Drien Jalo dan Ie Dingen. Dari observasi tersebut penulis temukan adanya masyarakat yang tidak sesuai kriteria penerima yang mendapat bantuan tersebut.

2. Penyaluran tidak tepat waktu

Penyaluran dana bantuan yang sering terlambat, menjadi kelemahan program Bantuan Langsung Tunai di kecamatan Meukek. Akibatnya hal ini membuat masyarakat berharap pada bantuan tersebut. hal ini akan menghambat tujuan dari penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada keluarga penerima, sehingga terkesan tidak dapat memberi manfaat kepada penerima bantuan, akibat dari tidak efisien dan efektif dalam pengelolaan bantuan.

c. *Opportunities* (Peluang)

Peluang merupakan kondisi lingkungan diluar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan atau organisasi. Adapun dalam penelitian ini beberapa peluang yang terdapat dalam Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Meukek adalah yaitu apabila bantuan ini dikelola secara optimal oleh pemerintah serta adanya peningkatan dana yang diberikan, maka bantuan ini bisa menjadi penunjang untuk meminimalisir kemiskinan yang ada saat ini.

d. *Threath* (Ancaman)

Ancaman adalah kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya suatu organisasi atau perusahaan. Ancaman juga berarti hal hal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Adapun ancaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pada Bantuan Langsung Tunai (BLT) dikecamatan Meukek , yaitu Menimbulkan konflik sosial, berdasarkan hasil wawancara penulis, program Bantuan Langsung Tunai (BLT) covid-19 kerap menimbulkan konflik horizontal antara masyarakat sesama masyarakat, juga konflik vertical antara masyarakat dengan pimpinan desa. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tidak terdaftar sebagai penerima merasa tidak diadilkan juga penerima bantuan yang dianggap tidak sesuai dengan kriteria.

Tabel 4.7 Matriks Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTENAL</p>	<p><i>Strength</i> (kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat membantu menyokong kebutuhan ekonomi dalam situasi pandemi 	<p><i>Weakness</i> (Kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masih terdapat penerima bantuann yang tidak sesuai kriteria akibat ketidak telitian pendataan penerima - Penyaluran dana yang tidak tepat waktu , karena tidak ditangani dengan cepat proses penaikan data kepada pemerintah
<p><i>Opportunities</i> (peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki peluang untuk menunjang perekonomian masyarakat - Dapat membantu menekan angka kemiskinan apabila sesuai sasaran pemerintah yaitu keluarga miskin 	<p style="text-align: center;">(SO)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendata kembali penerima bantuan - Mengupdate data penerima bantuan tiap bulannya - Mengawasi dan menyusun strategi penyaluran bantuan 	<p style="text-align: center;">(WO)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan mutu tenaga penyalur atau panitia penyelenggara bantuan agar lebih maksimal dalam memperoleh data keluarga yang berhak menerima bantuan - Mempercepat

		proses pengupdate data kepada pemerintah
<p>Threats (Tantangan)</p> <p>-beresiko menimbulkan konflik antar masyarakat dan penyalur bantuan</p>	<p>Asumsi strategi (ST)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan pelayanan petugas penyalur bantuan untuk melayani masyarakat - Melakukan sosialisasi mengenai penerimaan bantuan 	<p>(WT)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Petugas melakukan kerjasama dengan aparat gampong untuk mensurvei dan menganalisa penerima yang sesuai kriteria bantuan.

Pembahasan diatas juga sesuai dengan hasil riset penelitian yang penulis temui, dengan hasil penelitian bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) banyak mengalami kendala dipendataan seperti adanya masyarakat yang berhak menerima bantuan tapi tidak terdata, serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang bantuan BLT. Bantuan BLT yang tidak efektif dan efisien hanya akan membuat masyarakat bergantung pada pemerintah.

Dengan adanya strategi SWOT diatas diharapkan dapat menjadi referensi bagi penyelenggara Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Meukek, agar lebih memaksimalkan kembali pengelolaan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) agar tepat kepada sasaran penerima bantuan, demi menghindari terjadinya resiko permasalahan dilingkungan masyarakat yang berasumsi bahwa bantuan ini tidak bisa dilanjutkan karena banyak permasalahan yang timbul akibat tidak professional dalam penyelenggaraan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada keluarga miskin di kecamatan Meukek, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Masyarakat menganggap bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu ekonomi masyarakat masa pandemi. Masyarakat menganggap bahwa bantuan ini membantu mereka walaupun tidak bisa dikatakan mencukupi dan tidak bertahan untuk jangka waktu yang lama, tapi bantuan ini cukup membantu bagi mereka.
2. Ada 2 dampak yang ditimbulkan dari Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada masyarakat miskin di Kecamatan Meukek. Yaitu dampak positifnya masyarakat merasa terbantu dengan adanya bantuan ini akan tetapi dampak negatifnya yaitu menimbulkan kecemburuan sosial dalam masyarakat. Bantuan ini dinilai baik oleh masyarakat tetapi tidak dapat diungkiri bahwa bantuan ini menimbulkan nilai buruk dikarenakan banyak masalah yang etrdapat pada bantuan ini seperti penyaluran dana yang tidak tepat waktu dan juga penerima yang tidak sesuai kriteria.
3. Bantuan langsung tunai apabila dianalisis dengan SWOT maka menghasilkan hasil analisis dari segi kekuatan bantuan ini cocok digunakan saat pandemic

karena masyarakat sangat butuh uluran tangan dari pemerintah, sednagkan kelemahannya yaitu pada mekanisme penyaluran yang tidak tepat waktu dan juga pada penerima yang tidak sesuai sasaran. Sedangkan dari segi peluang program ini memiliki peluang sebagai program yang baik dan cocok untuk dilanjutkan apabila dikelola secara baik dan professional. Dan untu ancamanya bantuan ini memeliki ancaman dapat menimbulkan kecemburuan sosial dalam masyarakat.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas peneliti dapat membuat beberapa saran mengenai bantuan ini diantaranya :

1. Peneliti menyarankan supaya pemerintah dapat mengelola dengan baik program ini agar tidak ada lagi masalah-masalah didalamnya.
2. Peneliti menyarankan kepada pemerintah supaya menyediakan SDM yang tepa dan teliti dalam mendata penerima, agar tidak ada lagi penerima bantuan yang tidak seseuai dengan kriteria penerima.
3. Selanjutnya saran peneliti agar pemerintah mengambil tindakan tegas atau membentuk aturan tegas terhadap penyaluran dana ini serta membentuk SDM yang professional karena program ini sangat berpotensi menimbulkan korupsi dan disalahgunakan apabila tidak segera ditindak lanjuti, Karena banyak kasus menegenai korupsi pada bantuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amru Alba dan Kurniawan,Rudi. 2019. *Dampak Bansos Bagi Keluarga Miskin*, Cet
1. Lhoksemawe: UNIMAL Press
- Arikunto,Suharmi. 2003. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Bina Aksara
- Badrudin.2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Basri, Faisal.2002.*Perekonomian Indonesia (Tantangan dan Harapan Bagi
Kebangkitan Indonesia)*. Jakarta : Erlangg
- Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Rineka
Cipta
- Djunaidi Ghoni dan Almansur, Fauzan.2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,
Malang : Ar-ruzz Media
- Hardiwansyah. 2011. *Dampak Bantuan Langsung Tunai Taerhadap Kesejahteraan
Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. UIN
Alauddin Makasar
- Husaini Usman dan Setiady Akbar.2009. Purnomo *Metodelogi Penelitian Sosial*.
Cet.2 Jakarta:Bumi Aksara
- Iqbal, Hasbi.2008. *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai
Tahun 2008 Di Kabupaten Kudus*, Skripsi tidak diterbitkan . Universitas
Diponegoro Semarang

- J Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Juwita, Ari. 2019. *Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Usaha Furniture Di Some Renders Madiun, SKRIPSI*. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- M. Junaidi Ghony dan Almansur, Fauan. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitati*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media
- Misbahul, Zulkifli, dkk. 2007. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
- Mulyana, Dedi. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rusdakarya
- Nawawi, Hardadi. 2003. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Yokyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Nugroho, Heruu. 2001. *Negara, Pasar dan Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nur'aini Dwi Fatimah, Fajar. 2020. *Teknik Analisis Swot (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman)*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Prawiradinata, Rudy S. 2020. *Buku Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa*. Jakarta

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Aldfabeta

Suharn, Ana Retnoningsi.2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya

Suharto,Edi.2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama

Suharto,Edi.2013.*Kemiskinan Perlindungan sosial di Indonesia* , Jakarta:ALFABETA

Sumodiningrat,Gunawan. 2007 . *Pemberdayaan Sosial*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Suryatama,Erwin.2014.*Lebih Memahami Analisis Swot dalam Bisnis*. Yogyakarta: Kata Pena

Sustra Dewi,Mega. 2011. *Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Kramatu, Periode 2008-2009*, skripsi . Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang

Jurnal :

Dewi Pramanik, Nunik.2020. *Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Pada Larang Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal : vol.01.No.12

Selviana. 2016. *Bantuan Langsung Tunai*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. Vol III No.2

Artikel :

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2020

Bansos Tunai Rp 300 Ribu Terakhir Cair April 2021, Tribunnews.com, 2021, diakses pada Jumat 23 April 2021, lihat : <https://m.tribunnews.com/amp/nasional/2021/04/05/bansos-tunai-rp-300-ribu-terakhir-cair-april-2021>

Kementerian Sosial, *Mensos Sebut Bansos Atasi Dampak Sosial dan Berdayakan Perekonomian*, diakses pada 4 Juli 2021 jam 10:00, (lihat : <https://kemensos.go.id>)

Pemulihan perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19, di akses di: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html> (pada 03 Maret 2022)

Peraturan Menteri Desa PDTT No 6 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 11 tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020

Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019, di akses di https://covid19.kemendes.go.id/QnA_Coronavirus_update_06032020, (pada tanggal 03 Maret 2022)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.295/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2021

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nia Niati
NIM/Jurusan : 170403041/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Keluarga Miskin di Kecamatan Meukek
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 21 Januari 2021

8 Jumadil Akhir 1442

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 Januari 2022



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN MEUKEK

Jl. Tgk. Abbas Hasyim No. 028 Telp. (0656) 322546
KUTA BARO – MEUKEK

Nomor : 070.80 / 218/ 2021
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian=====**

Kuta Baro, 27 Juli 2021
Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Provinsi Aceh
di - **Banda Aceh**

1. Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Provinsi Aceh Nomor : B.2588/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2021 Tanggal 16 Juli 2021 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Camat Meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NIA NIATI
NIM : 170403041
Jurusan : S-1 Manajemen Dakwah
Semester : VIII
3. Benar sudah selesai melaksanakan penelitian tentang “**Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Keluarga Miskin di Kecamatan Meukek**” dari tanggal 19 s/d 26 Juli, di Kantor Camat Meukek, Gampong Drien Jalo, Gampong Ie Dingen dan Gampong Rotteungoh. Dalam rangka Penyusunan Skripsi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi .- **A R - R A N I R Y**
4. Demikian surat keterangan ini dikeluarkan sebagai bahan seperlunya.-

CAMAT MEUKEK


ERMINAWATI S. Sos

Penata Tk.1/NIP. 197007192006042003
ND.No. 875.1/216/2021
Tanggal: 26 Juli 2021

PERTANYAAN PENELITIAN

“Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Keluarga Miskin di Kecamatan Meukek”

1. Kepada Camat dan Keuchik Kecamatan Meukek :
 - a) Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat kecamatan Meukek saat pandemi covid-19 saat ini ?
 - b) Bagaimana pendapat bapak tentang kehidupan masyarakat Meukek pada situasi pandemi saat ini, ditinjau dari perspektif sosial, budaya, dan agama?
 - c) Bagaimana pendapat bapak tentang kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dibuat oleh pemerintah pada saat ini? (untuk menjawab rumusan masalah 1)
 - d) Berapakah jumlah dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan kepada penerima manfaat bantuan tersebut? (Untuk menjawab rumusan masalah 3)
 - e) Menurut bapak apakah Bantuan Langsung Tunai senilai itu dapat membantu perekonomian ditengah pandemic covid-19 saat ini? (untuk menjawab rumusan masalah 2 dan 3)
 - f) Apa saja kriteria penerima Bantuan Langsug Tunai (BLT) covid-19?
 - g) Menurut Bapak apakah petugas yang mendata penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) sudah sesuai dengan kriteria tersebut? (menjawab rumusan maslaah 3)

- h) Menurut bapak apakah penerima bantuan tersebut sesuai dengan kriteria sebagai penerima manfaat?
- i) Adakah dampak yang dirasakan oleh masyarakat miskin penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)? (menjawab rumusan masalah 2)
- j) Menurut bapak apakah program ini memberikan solusi untuk perekonomian masyarakat atau tidak?
2. Kepada petugas penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) covid-19 :
- a) Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat saat ini?
- b) Bagaimana pandangan bapak tentang kehidupan masyarakat ditinjau dari perpektif ekonomi, sosial, buda dan agama?
- c) Bagaimana perspektif bapak /ibu tentang program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah saat ini? (menjawab rumusan masalah 1)
- d) Berapa jumlah dana yang diberikan kepada setiap penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) ?
- e) Apa saja kriteria penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 ? (menjawab rumusan masalah 2 dan 3)
- f) Bagaimana mekanisme penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) covid-19 ? (menjawab rumusan masalah 3)
- g) Menurut bapak/ibu apakah keunggulan dari program BLT ini?
- h) Apa saja kekurangannya?

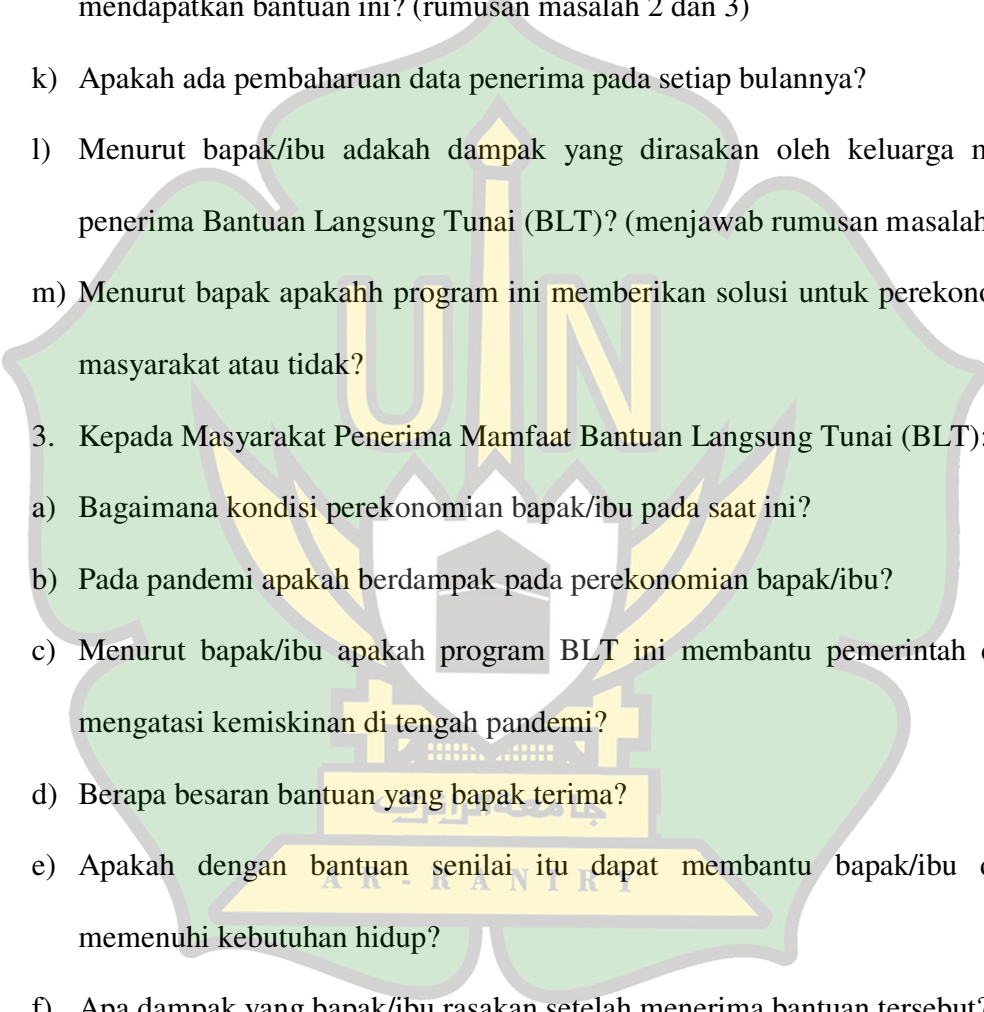
- 
- i) Bapak/ibu sebagai petugas Bantuan Langsung Tunai (BLT) apa saja kesulitan dalam mendata penerima Bantuan tersebut? (rumusan masalah 3)
- j) Apakah pada saat pendataan pernah terjadi protes oleh warga yang tidak mendapatkan bantuan ini? (rumusan masalah 2 dan 3)
- k) Apakah ada pembaharuan data penerima pada setiap bulannya?
- l) Menurut bapak/ibu adakah dampak yang dirasakan oleh keluarga miskin penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)? (menjawab rumusan masalah 2)
- m) Menurut bapak apakah program ini memberikan solusi untuk perekonomian masyarakat atau tidak?
3. Kepada Masyarakat Penerima Manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT):
- a) Bagaimana kondisi perekonomian bapak/ibu pada saat ini?
- b) Pada pandemi apakah berdampak pada perekonomian bapak/ibu?
- c) Menurut bapak/ibu apakah program BLT ini membantu pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di tengah pandemi?
- d) Berapa besaran bantuan yang bapak terima?
- e) Apakah dengan bantuan senilai itu dapat membantu bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan hidup?
- f) Apa dampak yang bapak/ibu rasakan setelah menerima bantuan tersebut?
- g) Bagaimana pendapat ibu/bapak, apakah bantuan ini bisa mengatasi kemiskinan ?

FOTO PENELITIAN



Dokumentasi lokasi penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa Drien Jalo



Dokumentasi lokasi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa Rot Teungoh



Dokumentasi wawancara dengan pengurus Bantuan Sosial Kecamatan Meukek



Dokumentasi Wawancara dengan Camat Meukek



Dokumentasi wawancara dengan Keuchik Ie dingin



Dokumentasi wawancara dengan Keuchik Rot Teungoh Meukek



Dokumentasi wawancara dengan Keuchik Drien Jalo



Dokumentasi wawancara dengan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Drien Jalo



Dokumentasi wawancara dengan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Rot
Teungoh



Dokumentasi Wawancara dengan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa Ie
Dingen